TUT WURI HANDAYANI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013
KURIKULUM 2013
Pendidikan
Agama Buddha
dan Budi Pekerti
SD Kelas IV

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti disusun sesuai Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun berdasarkan perkembangan psikologi anak dan menekankan pembelajaran aktif komprehensif. Proses pembelajaran dengan pendekatan sains yaitu dilakukan proses pengamatan, kemudian mengerti secara konsep, berani mencoba, memiliki kemampuan yang diharapkan, dan akhirnya mampu berbagai.

Buku ini berisi pokok-pokok Ajaran Buddha yang penyajiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor untuk membentuk karakter yang cerdas secara spritual, emosional, moral, dan sosial. Diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk berkreatifitas dalam memecahkan masalah melalui proses pengamatan, dan pengalaman hidup yang terdapat dalam sajian-sajian materi yang interaktif. Pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat memunculkan minat belajar dan meyakini Ajaran Buddha serta membentuk perkembangan fisik dan intelektual baik secara pribadi maupun sosial sehingga memiliki sikap dan kualitas batin yang baik.

Secara umum buku ini terdiri atas 144 halaman dengan 10 pokok pembelajaran, yang masing-masing terdiri atas subpembelajaran, dan sub-subpem belajaran. Selain berisi materi pembelajaran, juga terdapat rangkuman materi dan latihan-latihan soal pada setiap akhir pembelajaran untuk membantu perkembangan kognitif siswa serta mengukur pemahamannya setelah melaksanakan pembelajaran. Buku ini dilengkapi dengan Lembar Kreativitas pada setiap pokok pembelajaran yang dirancang untuk membantu perkembangan psikomotorik, afektif, dan sosial anak. Pada akhir semester dalam buku ini juga dilengkapi dengan soal-soal evaluasi. Semoga buku ini dapat membantu siswa dalam menguasai kompetensi Pendidikan Agama Buddha yang diharapkan pada Sekolah Dasar kelas IV.

ISBN : 978-602-1530-07-8
978-602-1530-11-5

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. --Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
vi, 138 hlm. : ilus. ; 29.7 cm.

Untuk SD Kelas IV
ISBN 978-602-1530-07-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-11-5 (jilid 4)

1. Buddha - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Suyatno dan Pujimin.
Penelaah : Soedjito Kusumo dan Suhadi Sendjaja.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Myriad Pro, 14 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan peserta didik menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui atau mengingat *(pariyatti)*, tetapi juga untuk melaksanakan *(patipatti)* dan mencapai penembusan *(pativedha)*. "Seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci." *(Dhp. 19)*.

Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti, yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, "Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya" *(Sn. 789)*.

Buku *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain, melalui sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi itu, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Pelajaran I

Masa Remaja dan Berumah Tangga Pangeran Siddharta

A. Masa Remaja Pangeran Siddharta

1. Tiga Istana Pangeran Siddharta

Pangeran Siddharta tumbuh dalam kemewahan. Ketika menginjak usia 16 tahun, Raja Suddhodana berpikir, "Sekarang waktunya membangun istana untuk putraku." Kemudian, dia memerintahkan agar para arsitek, tukang kayu, tukang batu, pemahat, dan pelukis yang ahli dipanggil ke istana untuk diberi instruksi. Dia kemudian memberikan perintah untuk membangun tiga istana yang diberi nama Istana Emas Ramma, Istana Emas Suramma, dan Istana Emas Subha, yang dirancang khusus sesuai kondisi tiga musim.

a. Istana Ramma: Istana Musim Dingin

Istana Ramma memiliki menara sembilan tingkat. Struktur dan bentuk ruangan-ruangannya dibuat tetap rendah untuk menjaga agar tetap hangat. Perencanaan yang sangat saksama dilakukan dalam merancang jendela dengan penyangga berbentuk singa. Rancangan ventilasi ini dibuat untuk mencegah benda-benda dingin dari luar, seperti salju, angin, dan kabut masuk. Para pelukis juga melukis gambar-gambar api yang berkobar-kobar di dinding dan atap istana mewah tersebut. Lukisan itu memberikan kesan hangat ketika melihatnya. Hiasan

Sumber : www.dharmaweb.net

bunga-bunga, mutiara, dan wangi-wangian digantung di tempat-tempat tertentu. Langit-langitnya juga dilapisi kanopi kain tenunan dari wol dan sutra murni yang sangat halus dan lembut sehingga memberikan kehangatan. Hiasan bintang-bintang emas, perak, dan batu delima juga memberikan warna yang menyala cerah di atap istana. Pakaian dari beludru dan wol yang cocok untuk musim dingin juga tersedia, siap untuk dipakai. Di musim dingin, bahan makanan yang memiliki rasa lezat yang pedas dan panas juga telah tersedia dan siap untuk disantap. Untuk menjaga kehangatan kamar, jendela-jendela dibuka pada siang hari dan ditutup pada malam hari.

b. Istana Suramma: Istana Musim Panas

Sumber : www.dharmaweb.net

Ada lima tingkat dalam menara Istana Suramma. Struktur dan bentuk ruangannya dirancang agar dapat memberikan ventilasi. Bangunan ini memiliki langit-langit yang tinggi, jendela yang lebar untuk mendapatkan angin dan kesejukan dari luar. Pintu dan jendela utama dibuat tidak terlalu rapat. Beberapa pintu terdapat lubang-lubang kecil. Jendela yang lain dilengkapi dengan jaring-jaring yang terbuat dari besi, emas, dan perak. Dinding dan atapnya dihiasi dengan lukisan-lukisan bunga teratai biru, merah, dan putih. Semua itu untuk memberikan kesan sejuk bagi mereka yang melihatnya. Pot-pot tanaman yang penuh berisi air dan bunga-bunga teratai biru, merah, putih, dan teratai dengan seribu bunga ditempatkan di dekat jendela.

c. Istana Subha: Istana Musim Hujan

Ada tujuh tingkat dalam menara dari Istana Subha. Struktur dan bentuk ruangannya dirancang berukuran sedang agar dapat memberikan suasana hangat dan sejuk. Pintu dan jendela utamanya disesuaikan untuk musim dingin dan musim panas. Beberapa jendela terbuat dari papan yang bersambung rapat dan

Sumber : www.dharmaweb.net

beberapa dibuat berlubang-lubang. Terdapat lukisan-lukisan api yang berkobar-kobar dan serta lukisan kolam dan danau. Pakaian dan karpet yang sesuai untuk cuaca panas dan dingin mirip dengan dua istana lainnya, siap untuk digunakan. Beberapa pintu dan jendelanya dibiarkan terbuka pada siang hari dan ditutup pada malam hari.

2. Lomba Keterampilan

Ketika Pangeran Siddharta tumbuh dewasa, Raja Suddhodana makin khawatir kalau ramalan petapa Asita dapat menjadi kenyataan. Atas petunjuk para penasihat kerajaan, Raja Suddhodana berniat menikahkan Pangeran Siddharta. Maka, diundanglah putri-putri dari seluruh negeri datang ke istana agar putranya dapat memilih salah satu dari mereka menjadi istrinya.

Sumber : *Life Of The Buddha*

Para raja, orang tua para putri yang diundang, menolak undangan itu. Mereka menolak karena Pangeran Siddharta dianggap tidak memiliki kemampuan selayaknya seorang kesatria sehingga mereka khawatir putrinya tidak dapat dilindungi oleh Pangeran Siddharta. Mendapat jawaban demikian, Raja Suddhodana merasa tersinggung. Raja menemui Pangeran Siddharta untuk meminta Pangeran Siddharta menunjukkan kemampuannya sebagai seorang kesatria. Kemudian, Raja Suddhodana memutuskan untuk mengadakan perlombaan ketangkasan seorang kesatria yang diikuti oleh seluruh pangeran dari berbagai kerajaan. Lomba yang dipertandingkan ialah balapan kuda, menaklukkan kuda liar, bermain pedang, dan memanah. Di balapan kuda, Pangeran Siddharta menunggangi kuda Kanthaka dan memenangi pertandingan. Demikian pula dengan kekuatan cinta kasihnya, Pangeran Siddharta mampu memenangi pertandingan dalam lomba menaklukkan kuda liar. Di permainan pedang, Pangeran

Sumber : *Life Of The Buddha*

Sumber : *Life Of The Buddha*

Sumber : *Life Of The Buddha*

Siddharta memenangkan pertandingan. Pangeran juga memenangi lomba menebang pohon dengan sekali tebas.

Dalam pertandingan terakhir, tak seorang pangeran pun yang mampu mengangkat busur panah besar yang disediakan oleh kerajaan. Pangeran Siddharta mampu mengangkat busur itu dengan tangan kirinya. Kemudian, Dia memetik-metik tali busur itu dengan tangan kanan-Nya untuk menyesuaikan. Suara getaran yang ditimbulkan oleh tali busur tersebut begitu kerasnya sehingga gemanya terdengar di seluruh wilayah Kerajaan Kapilavatthu.

Kegiatan 1

1. Ringkaslah cerita di atas bersama teman kelompokmu.
2. Perankan adegan Pangeran Siddharta dalam balapan kuda, menaklukkan kuda liar, bermain pedang, dan memanah.

B. Masa Berumah Tangga Pangeran Siddharta

1. Perjumpaan Pangeran Siddharta dengan Putri Yasodhara

Sumber : *Life Of The Buddha*

Demikianlah, Pangeran Siddharta memperlihatkan keahliannya dalam berbagai perlombaan untuk menaklukkan rasa tidak percaya atas dirinya oleh para kerabat kerajaan. Setelah peristiwa itu, semua kerabat kerajaan bergembira dan berseru, "Belum pernah dalam Dinasti Sakya menyaksikan sebuah keahlian seperti yang kita saksikan sekarang." Mereka sangat gembira melihat keberanian dan kekuatan Pangeran yang tiada bandingnya. Akibatnya, mereka tambah percaya terhadap kemampuan Pangeran. Para putri kerajaan pun dikirim untuk mengikuti pesta pemilihan calon permaisuri bagi Pangeran Siddharta.

Di antara putri-putri yang hadir, putri yang paling terkemuka adalah Putri Yasodhara. Putri Yasodhara memiliki nama gadis Bhaddakaccānā. Putri Yasodhara adalah putri Raja Suppabuddha yang merupakan cucu Raja Anjana dari Kerajaan Devadaha. Ibu Putri Yasodhara adalah Putri Amitta. Putri diberi nama Yasodhara yang artinya memiliki reputasi baik dan pengikut yang banyak.

Putri Yasodhara memiliki tubuh yang indah tanpa cacat dengan kulit keemasan dan tampak bagaikan patung yang dibalut dengan emas murni. Dia juga memiliki pesona yang tidak tertandingi dalam hal kecantikan dan tingkah laku.

Putri Yasodhara digambarkan seperti bidadari surga (Devaccharā), yang cahaya tubuhnya dapat menerangi seluruh kamarnya. Dia juga memiliki lima daya tarik kecantikan seorang wanita, yaitu memiliki kecantikan tulang, kulit, rambut, daging, dan awet muda. Dia bebas dari enam cacat, yaitu terlalu hitam atau terlalu putih, terlalu gemuk atau

terlalu kurus, terlalu pendek atau terlalu tinggi. Bau harum bagaikan cendana pilihan yang terpancar dari tubuhnya yang anggun memenuhi udara sekelilingnya, dan mulutnya yang berwarna koral juga memiliki keharuman teratai biru.

Putri Yasodhara adalah perempuan yang unik dan mengalahkan dewi-dewi. Dia menikmati buah kebajikan yang telah dilakukannya di kehidupan lampau yang tidak terhitung banyaknya. Akibatnya, dia menjadi seorang perempuan yang paling sempurna yang memiliki kecantikan yang tiada bandingnya di antara semua perempuan dalam hal kebajikan dan kemuliaannya.

2. Pernikahan Pangeran Siddharta

Sumber : www.dhammaweb.net

Pilihan Pangeran jatuh pada Putri Yasodhara. Pesta pernikahan pun diadakan dengan sangat meriah.

Delapan puluh ribu kerabat kerajaan yang dipimpin oleh Raja Suddhodana berkumpul di ruang pertemuan yang besar dan megah untuk merayakan pernikahan Pangeran Siddharta. Perayaan ini dilengkapi dengan dinaikkannya payung putih kerajaan di atas kepalanya yang menandakan secara resmi telah menjadi suami istri.

Dalam pesta itu, Pangeran Siddharta dikelilingi oleh para wanita cantik dari suku Sakya. Pangeran Siddharta terlihat seperti dewa muda yang dilayani oleh putri-putri dewa atau bagaikan Sakka, raja para dewa. Para undangan pesta pernikahan dihibur dengan musik-musik indah. Musik dimainkan oleh sekelompok pemain musik perempuan.

Pangeran Siddharta hidup berbahagia bersama Putri Yasodhara. Mereka hidup di tengah-tengah kemewahan dan kemuliaan istana yang sebanding dengan seorang raja dan ratu dunia.

Rangkuman

Pada masa remaja Pangeran Siddharta dibuatkan tiga istana oleh ayahnya, yaitu Istana Musim Panas, Musim Dingin, dan Musim Hujan.

Pangeran Siddharta juga memiliki berbagai keahlian layaknya seorang kesatria, yaitu memanah, bermain pedang, menunggang kuda, serta memiliki kelebihan, yaitu cinta kasih yang mampu menaklukkan kuda liar.

Setelah dewasa, Pangeran Siddharta pun akhirnya dinikahkan dengan Putri Yasodhara yang memiliki kecantikan, kebajikan, dan kemuliaan yang utama dibandingkan dengan putri-putri lainnya.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana kehidupan Pangeran Siddharta setelah menikah?
2. Bagaimana sikapmu jika memiliki kecantikan seperti Putri Yasodhara?
3. Apa pesan moral cerita di atas?

Ceritakan kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara berantai.

Mari Berkreasi

Mari Menjiplak Cerita Bergambar

Jiplaklah gambar-gambar cerita riwayat Pangeran Siddharta berikut ini, dan warnai. Kemudian, buatlah cerita bergambar dengan urut dan benar.

....
....
....
....
....
....
....
....

....
....
....
....
....
....
....
....

....
....
....

....
....
....

Latihan 1

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pangeran Siddharta dibuatkan tiga istana pada sekitar usia ....
   a. 15 tahun c. 17 tahun
   b. 16 tahun d. 18 tahun

2. Istana Musim Dingin milik Pangeran Siddharta diberi nama ....
   a. Ramma c. Subha
   b. Suramma d. Asubha

3. Gambar api yang berkobar-kobar terdapat pada Istana Musim ....
   a. hujan dan panas c. panas dan kemarau
   b. dingin dan hujan d. kemarau dan dingin

4. Istana Musim Panas terdiri atas ... tingkat.
   a. 9 c. 5
   b. 7 d. 3

5. Istana Subha adalah istana yang ditempati pada musim ....
   a. panas c. kering
   b. dingin d. hujan

6. Raja Suddhodana mengundang putri-putri dari berbagai kerajaan untuk ....
   a. memilih calon istri Pangeran Siddharta
   b. menyaksikan lomba keterampilan Pangeran Siddharta
   c. membantu mengurus istana Pangeran Siddharta
   d. mendampingi Pangeran Siddharta menjadi raja

7. Alasan para raja menolak undangan Raja Suddhodana adalah karena ....
   a. merasa putrinya tidak cocok untuk Pangeran Siddharta
   b. Pangeran Siddharta dianggap tidak memiliki kemampuan
   c. mereka tidak menyukai Raja Suddhodana
   d. kerajaan milik Suddhodana dianggap terlalu kecil

8. Jumlah perlombaan yang diselenggarakan oleh Raja Suddhodana adalah ....
   a. 2 c. 4
   b. 3 d. 5

9. Pangeran Siddharta menggunakan Kuda Kanthaka dalam lomba ....
   a. memanah c. bermain pedang
   b. manaklukkan kuda d. balapan kuda

10. Pangeran Siddharta mampu menaklukkan kuda liar dengan kekuatan ....
   a. kesaktian c. keberanian
   b. tenaga d. cinta kasih

B. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Apakah tujuan Raja Suddhodana membuat tiga istana?
2. Tuliskan tiga istana yang dibuat Raja Suddhodana.
3. Tuliskan gambaran tentang Istana Musim Dingin milik Pangeran Siddharta.
4. Tuliskan jenis-jenis lomba yang diselenggarakan oleh Raja Suddhodana.
5. Tuliskan cerita tentang lomba memanah Pangeran Siddharta.

Pelajaran II

Melihat Empat Peristiwa

A. Empat Peristiwa

1. Peristiwa Pertama dan Kedua

Ketika Pangeran Siddharta menginjak usia 29 tahun, suatu hari muncul keinginannya untuk mengunjungi Taman Kerajaan. Beliau memerintahkan kusirnya, "Channa, siapkan kereta. Aku akan berkunjung ke Taman Kerajaan." "Baiklah," jawab Channa yang segera menyiapkan kereta. Kereta itu ditarik oleh empat ekor kuda berwarna putih bersih. Kecepatannya bagaikan burung garuda, raja segala burung.

a. Melihat Orang Tua

Ketika Pangeran sedang berada dalam perjalanan menuju Taman Kerajaan, para Dewa Brahma di alam Suddhavasa berunding, "Waktunya bagi Pangeran Siddharta untuk menjadi Buddha makin dekat. Mari kita perlihatkan pertanda kepadanya yang akan membuatnya melepaskan keduniawian dan menjadi petapa." Mereka menyuruh salah satu Dewa Brahma di alam Suddhavasa menyamar sebagai orang tua. Orang tua itu berambut putih, tidak bergigi, punggungnya bungkuk dan berjalan

Sumber : www.dhammaweb.net

gemetaran menggunakan tongkat. Orang tua itu penjelmaan dewa dan dia tidak dapat dilihat orang lain selain Pangeran Siddharta dan kusirnya.

Saat melihat orang tua, Pangeran bertanya kepada Channa, "Channa, rambut orang itu tidak seperti orang lain, rambutnya semua putih. Badannya juga tidak seperti badan orang lain, giginya tidak ada, badannya kurus kering, punggungnya bungkuk, dan gemetaran. Disebut apakah orang itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang tua."

Pangeran Siddharta belum pernah mendengar kata 'orang tua' apalagi melihatnya. Ia bertanya lagi kepada Channa, "Channa, belum pernah Aku melihat yang seperti ini, yang rambutnya putih, tidak bergigi, begitu kurus, dan gemetaran dengan punggung bungkuk. Apakah artinya orang tua?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang yang telah hidup lama disebut orang tua. Orang tersebut hanya memiliki sisa hidup yang pendek."

Pangeran kemudian bertanya, "Channa, bagaimana itu? Apakah Aku juga akan menjadi orang tua? Apakah Aku tidak dapat mengatasi usia tua?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, semua, termasuk Anda, juga saya, akan mengalami usia tua. Tidak seorang pun yang dapat mengatasi usia tua."

Pangeran berkata, "Channa, jika semua manusia tidak dapat mengatasi usia tua, Aku juga akan mengalami usia tua. Aku tidak ingin lagi pergi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang. Berbaliklah dari tempat itu dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.

b. Melihat Orang Sakit

Sumber : www.dhammaweb.net

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran Siddharta mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda putih seperti sebelumnya. Di perjalanan itu, Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa untuk kedua kalinya. Pangeran melihat orang yang terbaring lemah. Orang itu sangat kesakitan diserang penyakit. Dia hanya dapat duduk dan berbaring jika dibantu oleh orang lain. Dia berbaring lemah di tempat tidurnya dengan ditutupi oleh kotorannya sendiri.

Pangeran bertanya kepada kusirnya, "Channa, mata orang itu tidak seperti mata orang lain, terlihat lemah dan goyah. Suaranya juga tidak seperti orang lain, ia terus-menerus menangis. Tubuhnya juga tidak seperti tubuh orang lain. Terlihat seperti kelelahan. Disebut apakah orang seperti itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang sakit."

Pangeran Siddharta belum pernah melihat orang sakit sebelumnya, bahkan mendengar kata 'orang sakit' saja belum pernah. Dia bertanya lagi kepada kusirnya, "Channa, Aku belum pernah melihat orang seperti itu. Duduk dan berbaring harus dibantu oleh orang lain. Tidur di tumpukan kotorannya sendiri dan terus-menerus menjerit. Apakah orang sakit itu? Jelaskanlah kepada-Ku."

Channa menjawab, "Yang Mulia, orang sakit adalah orang yang tidak mengetahui apakah dia akan sembuh atau tidak dari penyakit yang dideritanya saat ini."

Pangeran bertanya lagi, "Channa, bagaimana ini? Apakah Aku juga bisa sakit? Apakah Aku tidak dapat mengatasi penyakit?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, kita semua, termasuk Anda juga saya, akan menderita sakit dan tidak seorang pun yang dapat mengatasi penyakit."

Pangeran berkata,"Channa, jika semua manusia tidak dapat mengatasi penyakit, Aku juga akan menderita sakit, Aku tidak ingin pergi lagi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang di sana. Berbaliklah dari tempat orang sakit tadi terlihat dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.

2. Peristiwa Ketiga dan Keempat

Suatu waktu, Pangeran Siddharta tertipu dan tertarik oleh lima kenikmatan indria. Tipuan itu diatur oleh ayah-Nya, Raja Suddhodana. Hal itu untuk menghalang-halangi-Nya melepaskan keduniawian dan menjadi petapa.

a. Melihat Orang Mati

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda putih seperti sebelumnya. Di perjalanan itu, Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa untuk ketiga kalinya. Waktu itu, banyak orang berkumpul. Ada tandu jenazah yang berhiaskan kain berwarna-warni. Pangeran bertanya kepada kusirnya,"Channa, mengapa orang-orang ini berkumpul? Mengapa mereka mempersiapkan tandu yang dihias kain berwarna-warni?"

Sumber : www.dhammaweb.net

Channa menjawab,"Yang Mulia, orang-orang itu berkumpul dan mempersiapkan sebuah tandu karena ada seseorang yang mati."

Pangeran belum pernah melihat orang mati sebelumnya, bahkan mendengar kata 'orang mati' saja belum pernah. Dia bertanya lagi kepada kusirnya, "Channa, jika mereka berkumpul dan mempersiapkan sebuah tandu, antarkan Aku ke tempat orang mati itu."

Si kusir menjawab, "Baiklah, Yang Mulia," dan mengarahkan keretanya menuju tempat orang mati itu berbaring.

Ketika Pangeran melihat orang mati itu, Dia bertanya, "Channa, apakah orang mati itu?"

Si kusir menjawab, "Yang Mulia, jika seseorang mati, sanak saudaranya tidak akan dapat bertemu dengannya lagi. Dia juga tidak dapat bertemu dengan sanak saudaranya."

Pangeran bertanya lagi, "Channa, bagaimana ini? Apakah Aku juga bisa mati seperti orang itu? Apakah Aku tidak dapat mengatasi kematian? Apakah ayah-Ku, ibu-Ku, dan sanak saudara-Ku tidak dapat bertemu dengan-Ku lagi suatu hari nanti? Apakah Aku juga tidak akan bisa bertemu dengan mereka lagi suatu hari nanti?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, kita semua, termasuk Anda juga saya, pasti mengalami kematian dan tidak seorang pun yang dapat mengatasi kematian."

Pangeran berkata, "Channa, jika semua manusia tidak dapat mengatasi kematian, Aku juga akan mengalami kematian. Aku tidak ingin lagi pergi ke Taman Kerajaan dan bersenang-senang di sana. Berbaliklah dari tempat orang mati tadi terlihat dan pulang ke istana."

"Baiklah, Yang Mulia," jawab Channa.

b. Melihat Petapa

Setelah empat bulan berlalu dalam kemewahan hidup, Pangeran Siddharta pergi lagi mengunjungi Taman Kerajaan. Pangeran mengendarai kereta yang ditarik oleh kuda Kanhaka seperti sebelumnya. Di perjalanan itu, Pangeran melihat pertanda yang diciptakan oleh para dewa untuk keempat kalinya. Seorang petapa dengan kepala gundul, janggut dicukur dan mengenakan jubah berwarna kulit kayu.

Sumber : www.dhammaweb.net

Pangeran berkata."Channa, kepala orang ini tidak seperti kepala orang-orang lain, kepalanya dicukur bersih dan janggutnya juga tidak ada. Pakaiannya juga tidak seperti pakaian orang-orang lain, berwarna seperti kulit kayu. Disebut apakah orang seperti itu?"

Channa menjawab, "Yang Mulia, dia adalah petapa."

Pangeran Siddharta bertanya lagi, "Channa, apakah 'petapa' itu? Jelaskanlah kepada-Ku!"

Channa menjawab, "Yang Mulia, petapa adalah seseorang yang berpendapat bahwa lebih baik melatih sepuluh kebajikan. Hal itu dimulai dari kedermawanan, telah melepaskan keduniawian dan mengenakan jubah berwarna kulit kayu. Dia adalah seorang yang berpendapat lebih baik melatih sepuluh perbuatan baik yang sesuai kebenaran yang bebas dari noda, yang suci dan murni. Dia adalah seorang yang berpendapat lebih baik tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti makhluk lain dan berusaha untuk menyejahterakan makhluk lain."

Kegiatan 1

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja empat peristiwa yang dilihat Pangeran Siddharta?
2. Bagaimanakah tindakan Raja Suddhodana terhadap peristiwa tersebut?
3. Siapakah sesungguhnya yang memberikan empat pertanda tersebut?
4. Apa pesan moral cerita di atas?

Ceritakan kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara berantai.

B. Rahula dan Kissā Gotami

1. Kelahiran Putra Pangeran Siddharta

Sumber : www.dhammaweb.net

Pada waktu itu, Raja Suddhodana menerima berita bahwa permaisuri Pangeran Siddharta, Yasodhara, telah melahirkan seorang putra. Jadi, Raja mengutus dayang-dayang untuk menyampaikan pesan kepada Pangeran dengan penuh kegembiraan, "Pergilah, sampaikan berita gembira ini kepada putraku."

Saat itu, Pangeran Siddharta sedang termenung setelah melihat empat peristiwa. Dari keempat peristiwa yang dilihat, hanya pertapa suci yang selalu dipikirkan. Bahkan, dalam hatinya, Pangeran bergembira dengan mengatakan, "Aku juga harus bisa menjadi pertapa seperti itu."

Dalam kegembiraan-Nya, datanglah para dayang utusan Raja Suddhodana. Mereka memberitahukan bahwa Putri Yasodhara telah melahirkan seorang bayi laki-laki yang sehat. Mendengar berita itu,

Pangeran Siddharta bukannya bergembira. Sebaliknya, Pangeran menjadi pucat dan mengangkat kepalanya menatap langit dan berkata:

"*Rahulojato, bandhanang jatang*, yang artinya "Satu jerat telah lahir, satu ikatan telah terlahir."

Pangeran berkata dengan perasaan yang mendalam, "Asura Rāhu yang akan merampas kebebasan dan menawan-Ku telah lahir!" Konon, Rāhu adalah nama raksasa siluman yang jatuh dari alam dewa. Rāhu dianggap penyebab terjadinya gerhana bulan.

Ketika ditanya oleh Raja Suddhodana, "Apa yang dikatakan oleh putraku?" Si kurir mengatakan apa yang telah dikatakan oleh Pangeran Siddharta. Oleh karena itu, Raja Suddhodana memberi nama dan gelar bagi cucunya, "Sejak saat ini, cucuku dikenal dengan nama Pangeran Rāhula."

2. Pertemuan dengan Kissā Gotami, Si Putri Sakya

Pangeran Siddharta memasuki Kota Kapilavatthu dengan mengendarai kereta diiringi oleh banyak pengikut keagungan-Nya. Saat memasuki kota, seorang putri Sakya bernama Kissā Gotami melihat Pangeran. Kissā Gotami merasa berbahagia. Kissā Gotami mengungkapkan perasaan gembiranya sebagai berikut.

Nibbutā nūna sā māta
Nibbutā nūna so pitā
Nibbutā nūna sā nāri
Yassā'yam idiso pati

artinya:

Tenanglah ibunya
Tenanglah ayahnya
Tenanglah istrinya
Yang memiliki suami seperti Anda

Mendengar ungkapan kegembiraan Kissā Gotami, Pangeran merenung. "Saudara sepupu-Ku, Putri Sakya, Kissā Gotami telah mengucapkan kata-kata gembira karena melihat pribadi yang membawa kegembiraan dan kedamaian kepada ibu, ayah, dan istri. Tetapi, jika telah padam, apakah yang akan membawa kedamaian sejati bagi batin?"

Kemudian, Pangeran Siddharta menyadari bahwa "Kedamaian sejati akan muncul hanya jika keserakahan (*lobha*) dipadamkan. Kedamaian sejati akan muncul hanya jika kebencian (*dosa*) dipadamkan. Kedamaian sejati akan muncul hanya jika kebodohan (*moha*) dipadamkan, kedamaian sejati akan muncul hanya jika keangkuhan (*māna*), pandangan salah (*diññhi*), dan lain-lain disingkirkan.

Kissā Gotami telah mengucapkan kata-kata indah tentang kedamaian. Aku yang akan mencari Nibbāna, kebenaran tertinggi, pemadaman yang sebenarnya dari segala penderitaan. Bahkan, hari ini juga, Aku harus melepaskan keduniawian dengan menjadi petapa di dalam hutan untuk mencari Nibbāna, kebenaran sejati."

Pikiran untuk melepaskan keduniawian terus muncul dalam diri Pangeran Siddharta. Pangeran berkata, "Kalung mutiara ini akan menjadi imbalan bagi Kissā Gotami yang mengingatkan-Ku untuk mencari unsur pemadaman, Nibbuti." Akhirnya, Pangeran Siddharta melepas kalung mutiara-Nya yang bernilai sangat mahal dari leher-Nya dan memberikannya kepada Kissā Gotami. Kissā Gotami sangat gembira menerimanya.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Pengetahuan apa saja yang kamu perolah dari cerita di atas?
2. Bagaimana perasaan Pangeran Siddharta setelah mendengar istrinya telah melahirkan seorang bayi?
3. Bagaimana perasaanmu bila mendengar berita kebaikan?
4. Apa yang dikatakan Kissā Gotami kepada Pangeran Siddharta?

Ceritakan kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara berantai.

Rangkuman

Pangeran Siddharta dalam perjalanannya keluar istana melihat empat peristiwa yang sangat berkesan, yaitu orang tua, orang sakit, orang mati, dan petapa.

Keempat peristiwa itu adalah pertanda bagi Pangeran Siddharta yang dilakukan oleh para dewa dalam rangka membantu Pangeran meninggalkan istana untuk menjadi petapa agar dapat mengatasi usia tua, sakit, dan mati.

Pada malam diadakannya pesta kelahiran putranya yang diberi nama Rahula, Pangeran Siddharta meninggalkan istana setelah sebelumnya bertemu dengan Kissā Gotami yang mengungkapkan rasa gembiranya.

Mari Berkreasi

Bermain Peran!

Lakukanlah bermain peran bersama teman kelompokmu tentang adegan Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa!

Contoh:
Adegan 1. Melihat Orang Tua.
Pemain terdiri atas 3 orang: Pangeran Siddharta, Channa, dan orang yang sudah tua renta.

Pangeran	:	"Channa, siapkan kereta. Aku akan berkunjung ke Taman Kerajaan."
Channa	:	"Baiklah," jawab Channa yang segera menyiapkan kereta.
Pangeran	:	"Channa, orang itu tidak seperti orang lain, rambutnya semua putih, giginya tidak ada; badannya kurus kering; punggungnya bungkuk, dan gemetaran. Disebut apakah orang itu?"
Channa	:	"Yang Mulia, orang seperti itu disebut orang tua."
Pangeran	:	"Apakah artinya orang tua?"
Channa	:	"Yang Mulia, orang tua adalah orang yang telah hidup lama sehingga orang tersebut tinggal memiliki sisa hidup yang pendek."
Pangeran	:	"Channa, apakah Aku juga akan menjadi orang tua?"
Channa	:	"Yang Mulia, semua orang akan menjadi tua termasuk Anda, juga saya; tidak seorang pun yang dapat mengatasi usia tua."
Pangeran	:	"Jika demikian, berbaliklah, Channa, kita pulang ke istana."
Channa	:	"Baiklah, Yang Mulia!"

Latihan 2

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa pada usia ....
   a. 16 tahun c. 25 tahun
   b. 20 tahun d. 29 tahun

2. Pangeran Siddharta keluar istana ditemani oleh ....
   a. Rahula c. Channa
   b. Cunda d. Nanda

3. Peristiwa pertama yang dilihat Pangeran Siddharta adalah ....
   a. orang mati c. orang sakit
   b. orang tua d. petapa

4. Dewa yang menyamar sebagai orang tua berasal dari surga ....
   a. Suddhavasa c. Tusita
   b. Abhassara d. Tavatimsa

5. Ketika kamu sedang duduk di dalam bus, kemudian ada orang yang sudah tua masuk, tindakan terbaik adalah ....
   a. cuek saja dan tetap duduk c. sibuk membaca, pura-pura tidur
   b. berdiri, memberinya tempat duduk d. geser sedikit, duduk berdesakan

6. Peristiwa ketiga yang dilihat Pangeran Siddharta adalah ....
   a. orang mati c. orang sakit
   b. orang tua d. petapa

7. Pangeran Siddharta bersedih melihat orang sakit karena ....
   a. takut tertular penyakit c. dirinya pun bisa sakit
   b. tidak dapat menolongnya d. khawatir orang itu mati

8. Peristiwa paling berkesan yang mendorong Pangeran Siddharta meninggalkan istana adalah ....
   a. orang mati
   b. orang tua
   c. orang sakit
   d. petapa

9. Nama Rahula diberikan oleh ....
   a. Raja Suddhodana
   b. Pangeran Siddharta
   c. Putri Yasodhara
   d. Ratu Amita

10. Seorang wanita kerabat istana yang senang mendengar kelahiran Rahula bernama ....
   a. Cinca
   b. Kissā Gotami
   c. Amita
   d. Yasodhara

B. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Tuliskan empat peristiwa dengan urut dan benar.
2. Apa arti empat peristiwa itu bagi Pangeran Siddharta?
3. Bagaimana tindakan Raja Suddhodana setelah tahu anaknya melihat empat peristiwa?
4. Mengapa Pangeran Siddharta mengucapkan kata Rahula atas kelahiran anaknya?
5. Tuliskan kata-kata yang diucapkan oleh Kissā Gotami kepada Pangeran Siddharta.

Pelajaran III

Pelepasan Agung

A. Pangeran Siddharta Meninggalkan Istana

Sumber: Dok. Kemdikbud

1. Delapan Anugerah

Keluarga kerajaan saat itu sedang dalam suasana gembira, terutama Raja Suddhodana karena telah lahir cucu yang sangat dinanti-nantikan. Untuk memberikan nama kepada cucunya, diadakanlah pesta menyambut kelahiran cucunya. Sesuai dengan kata-kata yang diucapkan Pangeran Siddharta, cucunya diberi nama Rahula oleh Raja Suddhodana.

Pangeran Siddharta yang saat itu telah memiliki tekad yang kuat untuk menjadi petapa dengan hati-hati mendekati Raja Suddhodana. Pangeran meminta izin agar dapat pergi meninggalkan istana dan menjadi petapa untuk mengatasi usia tua, sakit, dan kematian. Raja yang menginginkan Pangeran Siddharta menjadi raja tentu tidak mengizinkan-Nya pergi.

“Ayah, jika saya tidak diizinkan pergi, mohon Ayah berkenan memberikan delapan anugerah kepada-Ku.”

“Tentu saja, Anakku, aku akan memberikan apa pun permintaan-Mu. Apakah yang Kamu minta?”

“Ayah, karena Ayah tidak mengizinkan saya pergi untuk menjadi petapa agar dapat mengatasi usia tua, sakit, dan kematian, mohon Ayah memberikan kepada-Ku delapan anugerah:

1. Agar saya tidak menjadi tua
2. Agar saya tidak menjadi sakit
3. Agar saya tidak mengalami kematian
4. Agar Ayah tetap bersama saya
5. Agar semua wanita di istana ini dan kerabatnya tetap hidup
6. Agar kerajaan ini tidak berubah dan tetap seperti sekarang
7. Agar semua yang hadir dalam pesta kelahiran-Ku dapat mengatasi semua nafsu keinginannya
8. Agar saya dapat mengatasi kelahiran, usia tua, dan kematian

Mendengar permintaan tersebut, Raja Suddhodana kaget dan tidak menduganya. Tentu saja Raja tidak dapat memenuhi permintaan Pangeran Siddharta yang di luar kemampuannya. Tetapi dengan tetap berusaha mencegah kepergian Pangeran Siddharta, Raja Suddhodana mencoba membujuk-Nya, “Anakku, usiaku sekarang sudah lanjut, tunggulah dan tangguhkan kepergian-Mu sampai aku sudah mangkat.”

“Ayah, izinkah Aku pergi selagi Ayah masih hidup karena dengan demikian kelak ketika Aku berhasil, Aku akan kembali ke kerajaan dan mempersembahkannya kepada Ayah.”

Namun demikian, Raja tetap tidak mengizinkan Pangeran Siddharta pergi. Sementara Pangeran tetap pada tekad-Nya untuk pergi menjadi petapa mencari cara mengatasi usia tua, sakit, dan kematian.

2. Kepergian Pangeran Siddharta
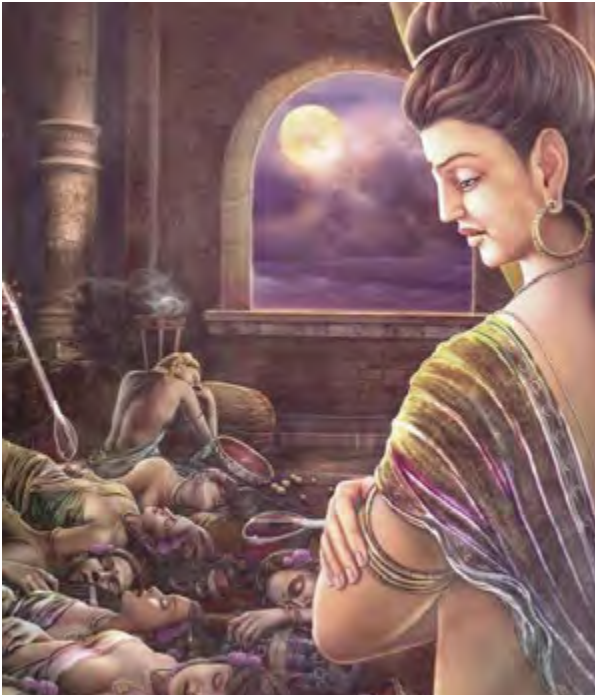
Sumber : www.dhammaweb.net

Pangeran pergi menuju istana-Nya yang megah, indah, dan nyaman, kemudian berbaring di depan istana-Nya. Saat Beliau berbaring, semua pelayan perempuan serta para gadis penari yang memiliki kecantikan bagaikan bidadari dan memiliki kulit yang bersih yang memiliki kemampuan menyanyi, menari, dan bermain musik, berkumpul di sekeliling-Nya dengan lima jenis alat musik di tangan mereka dan mulai bermain musik, menari serta menyanyi, untuk menghiburnya. Tetapi, karena letih, Ia tidak lagi dapat menikmati hiburan berupa nyanyian, tarian, dan musik. Beliau jatuh tertidur pada saat itu juga.

Pada saat bangun dari tidur-Nya, Beliau melihat para gadis penari yang tertidur. Beberapa menimpa alat musiknya di bawah tubuhnya. Air liur mengalir keluar dari mulutnya dan mengotori pipi serta tubuhnya. Beberapa menggemeretakkan giginya. Beberapa mendengkur. Beberapa mengoceh dalam tidurnya. Beberapa dengan mulut terbuka. Beberapa tidur tanpa mengenakan pakaian yang layak. Beberapa tertidur dengan rambut kusut berantakan. Semuanya terlihat seperti mayat yang menjijikkan di kuburan.

Menyaksikan perubahan yang menjijikkan dalam diri para gadis penari, Pangeran merenungkan dan menyadari bahaya dari kelahiran, usia tua, sakit, dan kematian. Pangeran Siddharta kemudian mengungkapkan perasaan-Nya dengan mengucapkan: "Oh, betapa menyulitkan!" "Oh, betapa menekan!" Kejadian tersebut menyebabkan Pangeran Siddharta berkeinginan kuat untuk melepaskan keduniawian dan menjadi petapa. Beliau berpikir, "Sekarang adalah waktunya bagi-Ku bahkan hari ini juga untuk pergi meninggalkan kehidupan rumah tangga."

Malam itu juga Pangeran Siddharta keluar dari istana pada pertengahan malam itu. Senin malam purnama di bulan Asadha. Pangeran segera tiba di pintu gerbang utama kota. Beliau berangkat meninggalkan istana dengan menunggangi kuda istana, Kanthaka, bersama kusirnya, Channa yang memegang ekor Kuda Kanthaka. Adapun para dewa meletakkan tangan mereka di bawah kaki kuda itu pada setiap derapnya sehingga suara derapannya tidak terdengar oleh siapa pun.

Sumber : www.dhammaweb.net

Kegiatan 1

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa saja delapan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta?
2. Mengapa Pangeran Siddharta meminta delapan anugerah?
3. Apa yang menyebabkan Pangeran Siddharta makin mantap untuk meninggalkan istana?
4. Pesan moral apa yang dapat kamu petik dari cerita di atas?

Pantomimkan cerita Pangeran Siddharta meminta delapan anugerah, dan adegan meninggalkan istana bersama Channa dan Kanthaka.

B. Menjadi Petapa

1. Peristiwa di Sungai Anoma

Sumber : www.dhammaweb.net

Demikianlah, mereka bertiga pergi bersama-sama. Berkat kebajikan dan kumpulan jasa-jasa dan keagungan Pangeran Siddharta, para dewa yang menjaga pintu gerbang kota dengan gembira membiarkan pintu gerbang tersebut tetap terbuka bagi Pangeran untuk keluar. Begitu Pangeran keluar dari pintu gerbang kota bersama Channa, Māra Vasavattã yang tidak senang dan selalu menentang dan menghalangi Pangeran Siddharta untuk melepaskan keduniawian. Māra menahan Pangeran dengan berusaha menipu-Nya untuk memercayai bahwa pencegahan ini adalah demi kebaikan Pangeran sendiri. Dari angkasa, dia mengucapkan:

"O Bodhisattva Pangeran yang sangat bersemangat, jangan pergi melepaskan keduniawian menjadi petapa. Pada hari ketujuh dari sekarang, Roda Pusaka Surgawi akan muncul untuk-Mu." Dia juga menghalang-halangi dengan mengatakan, "Engkau akan menjadi raja dunia yang memerintah empat benua besar yang dikelilingi oleh dua ribu pulau kecil. Kembalilah, Yang Mulia!"

Pangeran menjawab, "Siapakah engkau, yang berbicara pada-Ku dan menghalang-halangi-Ku?"

Māra menjawab, "Yang Mulia, aku adalah Māra Vasavattã."

Kemudian, Bodhisattva menjawab dengan tegas: "O Māra yang sangat kuat. Aku sudah tahu bahkan sebelum engkau katakan, bahwa Roda Pusaka akan muncul untuk-Ku. Namun, Aku sama sekali tidak berkeinginan untuk menjadi raja dunia yang memerintah empat benua. Pergilah engkau, O Māra, dari sini; jangan menghalang-halangi-Ku."

Lalu, Māra menakut-nakuti Bodhisattva dengan kata-kata berikut, "O kawan, Pangeran Siddharta, ingatlah kata-kata-Mu itu. Mulai saat ini, aku akan membuat-Mu mengenalku dengan baik, ketika pikiran-Mu dipenuhi oleh nafsu-nafsu indria, kebencian, dan kekejaman." Sejak saat itu, dia selalu mencari-cari peluang untuk menggagalkan Pangeran Siddharta dan siapa pun yang mempunyai keinginan baik.

Pada akhirnya, mereka mencapai tepi Sungai Anomā. Pangeran mengistirahatkan kuda-Nya di tepi sungai dan bertanya kepada Channa, "Apa nama sungai ini?" Ketika dijawab oleh Channa bahwa sungai tersebut adalah Sungai Anomā, Bodhisattva menganggap itu adalah pertanda baik, dan berkata, "Pertapaan-Ku tidak akan gagal, bahkan sebaliknya akan memiliki kualitas yang baik karena Anomā artinya 'bukan sesuatu yang rendah." Kemudian, Pangeran menepuk Kanthaka dengan tumit-Nya untuk memberikan aba-aba kepadanya untuk menyeberangi sungai, dan Kanthaka melompat ke sisi seberang sungai.

Setelah turun dari punggung kuda, ketika tiba di seberang sungai dan berdiri di atas pasir di tepi sungai, Pangeran menyuruh Channa, "Channa sahabat-Ku, bawalah kuda Kanthaka bersama dengan semua perhiasan-Ku pulang. Aku akan menjadi petapa." Ketika Channa mengatakan bahwa dia juga ingin melakukan hal yang sama, Bodhisattva melarangnya sampai tiga kali dengan mengatakan, "Engkau tidak boleh menjadi petapa. Channa sahabat-Ku, pulanglah ke kota." Dia menyerahkan Kanthaka dan semua perhiasan-Nya kepada Channa.

Setelah itu, dengan pedang di tangan kanan-Nya, Pangeran memotong rambut-Nya dan mencengkeramnya bersama mahkota-Nya dengan tangan kiri-Nya. Rambut-Nya yang tersisa sepanjang dua jari mengeriting ke arah kanan dan menempel di kulit kepala-Nya. Sisa rambut itu tetap sepanjang dua jari hingga akhir hidup-Nya meskipun tidak pernah dipotong lagi.

Potongan rambutnya kemudian dilemparkan ke angkasa bersama mahkota-Nya. Pada waktu itu, Sakka, raja para dewa melihat rambut Bodhisattva dengan mata-dewanya. Sakka mengambilnya bersama

dengan mahkota-Nya dengan menggunakan sebuah peti permata, berukuran satu yojanā, dan membawanya ke Surga Tāvatimsa. Ia kemudian menyimpannya di dalam Cetiya Culamani yang didirikannya dan dihias dengan tujuh jenis batu permata.

Saat itu datanglah Dewa Brahmā Ghatikāra yang berasal dari alam Sorga Brahma Suddhavasa Akanittha, membawakan delapan perlengkapan yaitu, (1) jubah luar, (2) jubah atas yang disebut ekacci, (3) jubah bawah, (4) ikat pinggang, (5) jarum dan benang, (6) pisau yang digunakan untuk menyerut kayu pembersih gigi, (7) mangkuk dan wadahnya, dan (8) saringan air. Kedelapan perlengkapan itu diserahkan kepada Pangeran Siddharta.

Pangeran Siddharta melemparkan busana-Nya yang lama menggantinya dengan pakaian seorang petapa. Brahma Ghatikara pun mengambil busana yang dilempar tersebut dan membawanya ke alam Sorga Akanittha dan mendirikan sebuah cetiya berukuran dua belas yojanā dan berhiaskan berbagai macam permata tempat ia menyimpan pakaian tersebut dengan penuh hormat. Karena cetiya itu berisi busana, cetiya itu disebut Cetiya Dussa.

2. Perjumpaan dengan Raja Bimbisara

Setelah menjadi petapa, Petapa Siddharta berdiam selama tujuh hari dalam kebahagiaan pertapaan di hutan mangga yang disebut Anupiya. Siddharta kemudian berjalan kaki sejauh 30 yojanā menuju Kota Rājagaha. Tujuh hari sebelum Petapa Siddharta memasuki Kota Rājagaha untuk mengumpulkan dāna makanan, sebuah festival sedang dirayakan. Pada waktu Bodhisattva memasuki kota, Raja Bimbisāra mengumumkan dengan tabuhan genderang, "Festival telah selesai. Para penduduk harap segera kembali ke pekerjaannya masing-masing." Pada waktu itu, para penduduk masih berkumpul di halaman istana. Sewaktu Raja membuka jendela dan melihat keluar untuk memberikan perintah yang diperlukan, dia melihat Petapa Siddharta memasuki Rājagaha dengan penuh ketenangan.

Sumber : http://commons.wikimedia.org

Melihat penampilan yang anggun, para penduduk Rājagaha menjadi sangat gembira. Terjadi kegemparan di seluruh kota seperti ketika Gajah Nālāgiri, yang juga disebut Dhammapāla, memasuki kota atau seperti para penghuni Alam Tāvatimsa yang ketakutan saat Raja Asura bernama Vepaciti, mendatangi tempat mereka.

Selagi para penduduk Rājagaha saling berbicara, masing-masing dengan pendapatnya sendiri-sendiri, pelayan istana datang kepada Raja Bimbisāra dan melaporkan, "Raja besar, seorang yang luar biasa yang tidak seorang pun mengetahui apakah Beliau adalah Dewa atau Gandabha atau Naga atau Yakkha, sedang mengumpulkan dana makanan di Kota Rājagaha." Mendengar kata-kata ini, Raja yang telah melihat-Nya dari teras atas di istananya merasa penasaran dan memerintahkan menterinya, "Pergi selidiki orang ini. Jika Dia adalah Yakkha, Dia akan menghilang ketika tiba di luar kota ini. Jika Dia adalah Dewa, Dia akan berjalan di angkasa. Jika Dia adalah Naga, Dia akan masuk ke dalam tanah dan menghilang. Jika Dia manusia, Dia akan memakan makanannya di tempat tertentu."

Tiga orang menteri yang dikirim oleh Raja Bimbisāra untuk menyelidiki, mendekati, dan mengamati diri petapa. Kemudian, dua orang tetap tinggal sementara orang ketiga kembali menghadap raja dan melaporkan, "Raja besar, Petapa yang mengumpulkan dāna makanan masih duduk dengan tenang di jalan masuk ke gua yang menghadap timur di puncak Gunung Pandava. Dia sama sekali tidak merasa takut bagaikan raja singa atau raja macan atau raja sapi, setelah memakan makanan yang diperolehnya."

Mendengar hal itu, Raja tergopoh-gopoh pergi dengan mengendarai kereta mewah menuju tempat Petapa Siddharta di puncak Gunung Pandava sejauh yang bisa dilewati oleh kereta itu. Raja kemudian meninggalkan kereta dan melanjutkan dengan berjalan kaki. Ketika dia sudah berada di dekat Petapa Siddharta, dia duduk di atas sebuah batu yang sejuk setelah meminta izin dari Petapa dan merasa terkesan oleh sikap Petapa Siddharta.

Dia berkata, "Teman, Engkau masih berusia muda. Engkau juga memiliki karakteristik baik dan jasmani yang tampan. Aku rasa Engkau pasti berasal dari kasta tinggi, kesatria murni. Aku akan menawarkan kebahagiaan istana dan kekayaan. Apa pun yang Engkau inginkan di dua negara Anga dan Magadha yang adalah wilayah kekuasaanku. Jadilah raja dan memerintahlah! Juga katakanlah padaku silsilah-Mu." Demikianlah Raja menanyai Petapa Siddharta dan menawarkan kerajaan kepada-Nya.

Petapa Siddharta memberitahukan Raja Bimbisāra bahwa Beliau berasal dari keturunan Sākya dan telah memutuskan untuk menjadi petapa; bahwa Beliau tidak tertarik dengan semua kenikmatan materi; dan bahwa, setelah menjadi petapa dengan tujuan untuk mencapai Nibbāna, Beliau akan mengasingkan diri ke dalam hutan dan mempraktikkan dukkaracariya agar dapat lebih cepat mencapai Nibbāna. Kemudian, Raja Bimbisāra menjawab, "Yang Mulia, aku telah mendengar bahwa 'Pangeran Siddharta', putra Raja Suddhodana, setelah melihat empat peristiwa dengan mata-Nya sendiri, pergi melepaskan keduniawian dan menjadi petapa, yang akan mencapai Pencerahan Sempurna. Pemimpin tertinggi di tiga alam. Setelah menyaksikan sendiri cita-cita agung-Mu untuk mencapai Nibbāna, aku percaya bahwa Engkau akan menjadi Buddha. Yang Mulia, izinkan aku mengajukan permohonan. Ketika Engkau telah mencapai Kebuddhaan, mohon agar kunjungan pertama-Mu adalah ke negeriku!" Setelah dengan sungguh-sungguh menyampaikan undangannya, Raja Bimbisāra kembali ke kota.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Siapa yang mengiringi Pangeran Siddharta meninggalkan istana?
2. Mengapa kepergian Pangeran Siddharta tidak diketahui?
3. Apa yang dilakukan Pangeran Siddharta di tepi Sungai Anoma?
4. Apa yang ditanyakan Raja Bimbisara kepada Petapa Siddharta?
5. Apa maknanya bagi kamu peristiwa Pangeran Siddharta meninggalkan istana?

Rangkuman

Peristiwa keempat yang dilihat Pangeran Siddharta sangat menginspirasi-Nya untuk segera meninggalkan istana. Namun demikian, Beliau harus berpamitan kepada ayah-Nya. Tentu ayah-Nya tidak mengizinkan, meskipun Beliau tidak dapat memenuhi 8 permohonan yang diajukan Pangeran jika tidak boleh meninggalkan istana.

Pada akhirnya, dengan ditemani oleh Channa dan Kuda Khantaka dan dibantu oleh para dewa, Beliau pergi meninggalkan istana meskipun kepergiannya dihalang-halangi oleh Mara bernama Vasavatta.

Di tepi Sungai Anoma, Pangeran Siddharta melepaskan semua pakaian seorang kesatria dan menggantinya dengan pakaian seorang petapa. Pangeran juga memotong rambut-Nya hingga tinggal sepanjang dua jari dan mengeriting ikal ke kanan.

Ketika telah menjadi petapa pun, Beliau masih "digoda" oleh tawaran Raja Bimbisara dengan janji akan diberikan separuh kerajaannya, namun Petapa Siddharta menolaknya.

Mari Berkreasi

Membuat Blokse Gambar Pelepasan Agung

Buatlah blokse pelepasan agung yang terdiri atas 4 adegan gambar, yaitu saat meminta delapan anugerah, saat meninggalkan istana yang ditemani oleh Channa dan kuda Khantaka, peristiwa di tepi Sungai Anoma, dan saat berjumpa dengan Raja Bimbisara.

Bahan:
1. Gambar empat adengan pelepasan agung
2. Kertas jeruk
3. Plastik mika
4. Spidol permanen warna hitam
5. Kertas origami
6. Lem basah

Cara membuat:
- Gambarlah pola bulan purnama di plastik mika
- Hitamkan daerah di luar pola dengan spidol
- Kucek-kucek kertas origami menjadi berkerut, lalu rapikan lagi dan tempelkan di plastik mika dengan lem basah
- Tempelkan kertas jeruk di bawah kertas origami dengan lem basah agar menjadi tebal.
- Potonglah gambar-gambar pelepasan agung dan tempelkan di daerah yang kosong. Maka, jadilah gambarnya.

Latihan 3

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kakek Rahula bernama ....
   a. Raja Suddhodana   c. Raja Suppabuddha
   b. Pangeran Siddharta   d. Raja Bimbisara

2. Setelah Pangeran Siddharta melihat empat peristiwa, Beliau memiliki tekad kuat untuk menjadi ....
   a. raja   c. panglima
   b. petapa   d. pendeta

3. Berikut ini tidak termasuk dalam delapan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta, yaitu ....
   a. agar saya tidak menjadi tua   c. agar istri tetap bersama saya
   b. agar saya tidak sakit   d. agar saya tidak mati

4. Raja Suddhodana berusaha mencegah Pangeran Siddharta dengan cara ....
   a. menyerahkan tahta   c. menjanjikan hadiah
   b. memenuhi permintaan-Nya   d. menghibur

5. Pangeran Siddharta meninggalkan istana pada waktu ....
   a. sore   c. malam
   b. siang   d. pagi

6. Kepergian Pangeran Siddharta tidak diketahui oleh siapa pun karena dibantu oleh ....
   a. Kanthaka   c. Dewa
   b. Channa   d. Mara

7. Kepergian Pangeran Siddharta dicegah oleh Marā yang bernama ....
   a. Arati   c. Tanha
   b. Vasavatta   d. Kama

8. Pangeran Siddharta melepas pakaiannya untuk menjadi petapa di ....
   a. tepi Sungai Anoma   c. Taman Lumbini
   b. Hutan Uruvela   d. Hutan Gaya

9. Pangeran Siddharta memotong rambutnya menggunakan ....
   a. pedang   c. golok
   b. pisau   d. samurai

10. Panjang sisa rambut Pangeran Siddharta setelah dipotong adalah ....
   a. satu jari   c. tiga jari
   b. dua jari   d. empat jari

B. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Tuliskan depalan anugerah yang diminta Pangeran Siddharta.
2. Mengapa Pangeran Siddharta mengucapkan kalimat "Oh, betapa menyulitkan." dan "Oh, betapa menekan"?
3. Siapakah Mara Vassavatta?
4. Tuliskan delapan kelengkapan seorang petapa.
5. Siapakah Raja Suddhodana?

Pelajaran IV

Menjadi Lemah Lembut dan Baik Hati

A. Bersikap Sabar

1. Pengertian dan Makna Sikap Sabar

Dalam Dhammapada Atthakata XXVI, 17, yang mengisahkan tentang Brahmana bersaudara yang kasar, Buddha bersabda: "Para bhikkhu! Karena Aku sabar dan menahan diri, dan tidak melakukan kesalahan kepada mereka yang melakukan kesalahan kepada-Ku, Aku menjadi pelindung bagi banyak orang."

Sumber: Dok. Kemdikbud

Kesabaran adalah salah satu sifat utama yang harus dikembangkan oleh setiap orang dalam dirinya. Sabar artinya dapat menahan diri saat menghadapi segala sesuatu yang tidak diinginkan. Seperti sabda Buddha di atas, bahwa bersabar adalah mampu menahan diri dan tidak membalas kesalahan dengan kesalahan yang sama. Orang yang melakukan hal demikian disebut sebagai pelindung bagi banyak orang.

Orang yang suka mengeluh dan bahkan marah-marah ketika menghadapi kesulitan tidak akan menyelesaikan masalah. Bahkan, dengan berbuat demikian, permasalahan tidak akan selesai dan justru makin berat. Kesulitan pasti datang dan dialami oleh setiap orang. Orang yang mengalami kesulitan berarti akan mengalami kemajuan. Kesulitan harus dihadapi dengan kesabaran untuk terus berjuang. Orang yang sukses karena memiliki kesabaran dalam mengahadapi kesulitan. Suka mengeluh dan mudah marah berarti tidak memiliki sikap sabar.

Kapan orang harus bersabar? Setiap hari manusia bergaul dan berjumpa dengan orang lain. Terkadang di antara mereka ada yang suka usil, bercanda berlebihan, dan bahkan dengan sengaja menghina dan menyakiti orang lain. Menghadapi orang semacam itu hanya satu senjatanya, yaitu bersabar. Bersabar artinya tidak mudah terpancing dan membalas dengan perbuatan yang sama. Ketika seseorang dapat berbuat demikian artinya dia telah mengembangkan kesabaran dalam dirinya.

Bersabar juga harus diterapkan ketika orang berjuang meraih cita-citanya. Misalnya ketika belajar, orang tidak boleh malas, bosan, apa lagi putus asa ketika menghadapi kesulitan. Belajar juga tidak boleh terburu-buru, menganggap enteng, dan ingin segera cepat selesai. Mengapa? Belajar merupakan perjuangan untuk meraih cita-cita. Saat guru menerangkan, siswa harus mendengarkan dengan baik, dan tidak boleh bermain atau berbicara sendiri. Menghadapi pelajaran yang sulit, siswa harus bersabar dan tetap semangat, terus berjuang pantang menyerah. Dengan bertanya kepada guru, banyak membaca, dan berlatih disertai kesabaran, pelajaran sesulit apa pun akan dapat dipahaminya.

Bersikap sabar maknanya adalah ulet, yaitu terus semangat berjuang dengan cara belajar dan berlatih sehingga kesulitan-kesulitan dapat diatasi. Pantang menyerah adalah ciri orang yang memiliki sikap sabar. Begitu pentingnya kesabaran. Sesungguhnya, kesabaran memiliki banyak manfaat, di antaranya seperti berikut:

1. Menjadi orang yang kuat dalam menghadapi masalah.
2. Menjadi orang yang tidak mudah putus asa dalam berusaha.
3. Menjadi orang yang disukai banyak orang karena orang sabar tidak mudah emosi dan tidak mudah marah.
4. Menjadi orang yang sukses meraih cita-citanya.
5. Orang yang sabar dapat disebut sebagai seorang brahmana, yaitu orang yang terpuji yang pantas dihormati.

Buddha bersabda dalam Dhammapada syair 399: "*Seseorang yang tidak marah yang dapat menahan hinaan, penganiayaan, dan hukuman, yang memiliki senjata kesabaran, maka ia Kusebut seorang 'brahmana'.*"

2. Kisah tentang Kesabaran

Pangeran Lima Senjata dan Siluman Rambut Lengket

(Jataka 55)

Pada suatu ketika, Bodhisattva terlahir sebagai seorang pangeran di Kerajaan Benares dengan nama Pangeran Lima Senjata. Dia dinamakan demikian karena Dia diramalkan akan menjadi orang yang terampil memainkan lima senjata. Setelah Pangeran berumur 18 tahun, Dia bersekolah di salah satu perguruan tinggi terkenal di Takkasila. Di sekolah tersebut, Dia belajar dengan sangat giat dan menjadi salah satu murid terbaik. Setelah mempelajari seluruh ilmu yang diberikan gurunya dengan baik, Dia menerima lima senjata dari gurunya.

Setelah selesai berguru, Dia pun pulang ke Benares. Dalam perjalanan pulang ketika melewati sebuah hutan, Dia dihalangi oleh Siluman. Siluman itu tinggi besar, kepalanya sebesar atap rumah, dan matanya sebesar mangkuk. Taringnya berwarna kuning keluar dari mulutnya yang menganga dengan gigi berwarna cokelat yang sangat buruk. Perutnya besar dengan bintik-bintik putih, tangan dan kakinya berwarna biru.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Siluman itu mengaum dan menggeram di depan Pangeran, "Mau ke mana engkau di hutanku ini, manusia kecil? Kamu akan menjadi makanan lezatku!"

Pangeran Lima Senjata berkata, "Hai siluman yang menyeramkan, saya tidak takut, saya datang ke sini untuk menemuimu! Apakah kamu dapat menahan senjata-Ku ini?" Kemudian, Dia memasang senjata pertama dan kedua, yaitu anak panah beracun dan busurnya. Diarahkan panah tersebut ke siluman dengan tepat. Tetapi, semua anak panahnya hanya menempel lengket pada tubuh siluman tersebut tanpa melukai sedikit pun.

Pangeran Lima Senjata pun mengeluarkan senjatanya yang ketiga, keempat, dan kelima, yaitu pedang, tombak, dan tongkat. Semua senjata itu pun hanya lengket pada rambut siluman itu. Kemudian, Pangeran berteriak, "Hai siluman! Aku punya lebih dari lima senjata, Aku akan menghancurkanmu!" Maka, dikerahkan semua tenaga untuk menghancurkan siluman itu, baik pukulan, tendangan, maupun sundulan kepalanya. Tetapi, semua itu hanya melekat lengket di rambut Sang Siluman sehingga Pangeran Lima Senjata menggantung pada tubuh siluman. Pangeran tidak mempunyai rasa takut sedikitpun.

Keadaan itu membuat siluman heran karena biasanya orang-orang sudah ketakutan, menangis, bahkan memohon ampun. Tetapi, pangeran yang satu ini sangat ulet, pantang menyerah, dan tak memiliki rasa takut sedikitpun. Lalu, siluman bertanya, "Anak muda, mengapa kamu tidak takut pada kematianmu?"

"Mengapa saya harus takut, bukankah semua orang akan mati?" jawab Pangeran. Pangeran berkata, "Hai siluman, ada senjata yang belum Aku katakan padamu, sebuah senjata rahasia yang berharga yang tidak dapat kamu kalahkan, yaitu pikiran-Ku." Dengan kesabaran dan keuletan-Ku, kamu tidak akan dapat mengalahkan-Ku!"

Siluman itu berpikir, "Tidak diragukan lagi manusia yang pemberani ini telah mengatakan yang sebenarnya. Lebih baik aku melepaskannya." Takut akan kematiannya sendiri, siluman itu melepaskannya. "Kamu orang yang hebat. Saya tidak akan memakanmu. Saya akan melepaskanmu sehingga engkau akan dapat menolong seluruh teman dan saudara-saudaramu."

Di pertempuran itu, Pangeran telah belajar bahwa satu-satunya senjata yang berharga adalah pikirannya, bukan dari senjata-senjata yang berasal dari luar. Dia menyadari bahwa menghancurkan makhluk lain hanya akan membawa penderitaan bagi sang pembunuh. Sebagai tanda terima kasih, Dia memberikan sebuah pelajaran kepada siluman yang malang ini. Dia berkata, "O siluman, kamu telah terlahir sebagai setan penghisap darah dan pemakan daging karena perbuatan burukmu di masa lalu. Jika kamu masih membunuh, kamu hanya akan menyebabkan penderitaan yang lebih besar pada dirimu, baik pada saat sekarang maupun pada masa mendatang. Membunuh hanya akan menggiringmu ke alam neraka, atau sebagai seekor binatang, atau setan kelaparan. Bahkan, jika kamu beruntung terlahir sebagai manusia, kamu hanya akan menjadi manusia yang berumur pendek!"

Dengan ajaran ini, Sang Siluman setuju dan mau mengikuti saran dari Pangeran untuk melaksanakan lima sila. Dengan cara ini, Sang Siluman mampu mengubah dirinya menjadi seorang peri hutan yang baik hati. Pada akhirnya, penduduk desa pun dengan suka cita memberikan makanan pada siluman tersebut dan dapat hidup dengan damai.

Kegiatan 1

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang sifat sabar?
2. Siapakah Pangeran Lima Senjata dan Siluman Rambut Lengket?
3. Bagaimana cara kamu bersabar dalam menghadapi masalah?
4. Apa pesan-pesan moral dalam cerita itu?

B. Lemah Lembut dan Baik Hati

1. Pengertian dan Manfaat Lemah Lembut dan Baik Hati

Sumber : *Life Of The Buddha*

Di dalam Dhammapada syair 262, Buddha berkata, *"Para bhikkhu! Aku tidak mengatakan bahwa engkau baik hati hanya karena engkau mampu berbicara dengan fasih. Hanya dia yang telah menyingkirkan sifat iri hati dan semua kejahatan dengan mencapai 'Jalan Kesucian Arahat' yang dapat disebut orang yang baik hati".*

Lemah lembut artinya berbudi baik, yaitu orang yang memiliki sikap dan perilaku yang penuh cinta kasih. Orang berbudi baik bebas dari membenci maupun keinginan untuk menyakiti makhluk lain. Lemah lembut dan baik hati dapat diwujudkan melalui cara berpikir, berucap, dan bertindak.

Pikiran yang lemah lembut dan baik hati adalah pikiran yang bebas dari sifat iri hati dan semua pikiran jahat. Pikiran seperti itu mengarahkan orang untuk berucap yang lemah lembut, bermanfaat, dan menyejukkan bagi orang-orang yang mendengarnya. Ucapan yang lemah lembut tidak akan menyakiti dan menyinggung siapa pun. Ucapan yang kasar akan menyebabkan orang lain yang mendengarnya menjadi sedih dan tidak senang.

Bertutur kata yang baik dan lemah lembut merupakan ciri orang yang beradab. Makin dewasa seseorang, hendaknya makin baik pula perilakunya. Makin baik perilakunya, makin bijaksana orang tersebut. Melalui tutur kata yang lemah lembut, seseorang tidak akan menyakiti siapa pun.

Saat bertutur kata, perlu dipertimbangkan tata krama dan kepantasannya. Contoh tata krama misalnya tidak baik jika membicarakan kemewahan di depan orang yang kesusahan secara

materi. Kepantasan atau sopan santun misalnya tidak berkata kasar atau berkata jorok. Selalu berkaca pada diri sendiri pada saat akan bertutur kata, itulah orang yang bijaksana.

Sungguh sangat mulia orang yang senantiasa bersikap lemah lembut dalam segala hal. Orang yang baik memiliki pikiran, tutur kata, dan tindakan yang baik dan santun. Tutur katanya menyejukkan lawan bicara. Siapa pun yang bersikap lemah lembut, menghindari sikap memanas-manasi akan menjauhkan dari permusuhan dan mendatangkan ketenangan hati.

Orang yang lemah lembut dan baik hati terlihat dari perbuatannya. Dia akan ringan tangan menolong orang lain yang kesusahan dan membutuhkan pertolongan. Peduli terhadap kesulitan yang dimiliki orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri. Di kehidupan sehari-hari, jika seseorang mampu berbuat baik, murah senyum, dan bersikap lemah lembut, perbuatannya itu akan mendekatkan dirinya pada segala kebaikan. Kebaikan bagi dirinya maupun kebaikan bagi orang lain. Jika sikap lemah lembut disertai dengan tutur kata yang baik, sikap itu akan mendatangkan ketenteraman di hatinya sendiri dan di hati orang-orang di sekelilingnya.

Orang yang lemah lembut dan baik hati berarti sedang mengembangkan *Metta*, yaitu cinta kasih yang sejati. Seperti sabda Buddha dalam Karaniyametta Sutta, *"Inilah yang perlu dilakukan oleh mereka yang tangkas dalam kebajikan. Ia harus mampu, jujur, sungguh jujur, rendah hati, lemah lembut, tiada sombong,..."*

2. Belajar Lemah Lembut dan Baik Hati

Kisah Raja Gajah yang Baik Hati

(Jataka 72)

Sumber : www.dhammaweb.net

Pada suatu ketika, Bodhisattva dilahirkan sebagai seekor gajah. Gajah tersebut berwarna putih cemerlang dan bersinar bagaikan perak yang dipoles. Kakinya mengkilap seperti sebuah kayu yang divernis. Mulutnya merah, bola matanya sangat mengagumkan bersinar dalam lima warna, yaitu biru, kuning, merah, putih, dan merah tua.

Keindahan yang luar biasa tentang gajah yang istimewa ini dibarengi dengan keluhuran budinya yang jujur, bijaksana, sabar, murah hati, penuh cinta kasih, memiliki keyakinan yang benar, dan tidak melekat dengan apa yang dimilikinya. Sifat-sifat ini telah dipraktikkannya sejak kehidupan-kehidupan lampaunya yang tak terhingga. Karena kebaikannya itu, Dia dikenal dengan nama Raja Gajah yang Baik Hati.

Ketika Gajah ini dewasa, semua gajah lainnya yang berada di hutan datang untuk mengikuti dan melayani-Nya. Tidak lama kemudian pengikut-Nya berjumlah 80.000 ekor gajah. Sayang, jumlah gajah yang begitu besar membuat mereka mendapat banyak gangguan. Akibatnya, untuk dapat hidup lebih tenang, Dia memisahkan diri dari kawanan itu dan hidup sendiri di hutan terpencil.

Suatu ketika, Raja Gajah ini mendengar isakan seorang pengelana yang tersesat dan ketakutan di hutan itu. Sambil berjalan perlahan ke arah pengelana itu, Raja Gajah bertanya, “Wahai manusia, mengapa kamu berkeliaran tanpa tentu arah dan berteriak penuh kepanikan?”

“Oh, Tuan Gajah, “ jawab lelaki itu. “Saya kehilangan arah, tersesat penuh keputusasaan dan saya takut jika saya mati karenanya!”

Lalu, Bodhisattva mengajak pengelana itu ke tempat tinggal-Nya. Raja Gajah menjamu pengelana dengan buah-buahan terbaik dan kacang-kacangan yang membuatnya nyaman dan terhibur. Setelah beberapa hari, Raja Gajah berkata, “Sahabatku, jangan khawatir, saya akan membawamu ke perkampungan. Duduklah di punggung-Ku.” Kemudian, Raja Gajah mengantarnya menuju perkampungan tempat tinggal manusia.

Setelah keluar dari hutan yang lebat dan mendekati jalan menuju Benares, Raja Gajah yang Baik Hati ini berpesan, “Sahabat-Ku, susurilah jalan ini menuju Benares. Ditanya ataupun tidak, tolong jangan katakan kepada siapa pun tempat tinggal-Ku.” Selesai mengucapkan kata-kata perpisahan, Gajah Berbudi Baik itu kembali menuju tempat tinggal-Nya yang tersembunyi dan aman.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Siapa yang disebut baik hati oleh Buddha dalam Dhammapada syair 262?
2. Bagaimana cara berkata yang lemah lembut dan baik hati?
3. Apakah manfaat memiliki sifat yang lemah lembut dan baik hati?
4. Apa yang kamu peroleh dari cerita Jataka 72?
5. Sifat-sifat apa saja yang dapat kamu contoh dalam cerita Jataka 72?

Mari Berkreasi

Meraih Cita-Cita dengan Celengan

Apakah kamu punya cita-cita ingin membeli sesuatu, tetapi uangnya belum cukup? Nah, untuk itu dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam mewujudkan keinginan kamu itu. Sekarang kamu diajak belajar membuat celengan untuk membantumu meraih cita-cita. Ingat, ya, kamu harus sabar dan ulet dalam menabung. Setelah celengan penuh, kamu juga harus tahu balas budi kepada orang-orang yang berjasa kepadamu dengan cara berbagi.

Yuk, kita membuat celengan sendiri dari kotak bekas, kaleng bekas, atau botol bekas. Dengan demikian, berarti kita mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai.

Bahan:

- 1 dus kecil bekas atau kaleng susu atau botol air
- 1 lembar kertas kado
- 1 spidol hitam
- 1 *double tape*

Cara membuat:

- Bungkuslah kotak atau kaleng atau botol dengan kertas kado dibantu *double tape*.
- Mintalah bantuan guru untuk menggunting sedikit bagian atas kotak/kaleng/botol untuk lubang memasukkan uang.
- Tulislah di bagian depan celengan dengan spidol tulisan "Celengan Cita-citaku" dan hiaslah dengan hiasan lainnya.
- Mulailah menabung untuk meraih cita-cita yang kamu inginkan.

Rangkuman

Sabar artinya mampu menahan diri ketika menghadapi kesulitan. Bersikap sabar juga mengandung makna ulet, terus berjuang pantang menyerah dalam meraih cita-cita. Banyak manfaat dengan memiliki sifat sabar, di antaranya disukai banyak orang karena orang sabar tidak mudah emosi, sukses meraih cita-cita karena orang sabar sangat ulet berjuang meraih cita-citanya.

Lemah lembut dan baik hati artinya berbudi baik, yaitu memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji. Orang yang lemah lembut penuh cinta kasih dan kasih sayang dalam berperilaku. Berperilaku lemah lembut dan baik hati memiliki banyak manfaat, misalnya menyejukkan, menjauhkan diri dari permusuhan, menginspirasi orang lain untuk berbuat baik, dan mendatangkan ketenangan hati.

Latihan 4

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Buddha menyatakan dalam Dhammapada Atthakata XXVI, 17 bahwa orang dapat menjadi pelindung bagi banyak orang jika memiliki sikap ....
   a. sabar c. baik
   b. sederhana d. terpuji

2. Kesabaran adalah salah satu sifat utama yang harus ....
   a. dimengerti c. dipelajari
   b. dikembangakan d. diketahui

3. Budi mampu menahan diri ketika teman-tamannya memfitnahnya. Dengan demikian, Budi mampu melaksanakan sifat ....
   a. rendah hati c. sabar
   b. lemah lembut d. tanpa pamrih

4. Rini pernah dibohongi oleh Evi, tetapi dia tidak membalasnya. Dengan demikian, Rini telah menerapkan sifat ....
   a. pemaaf c. jujur
   b. penolong d. sabar

5. Bersikap sabar memiliki makna bahwa orang tersebut juga memiliki sifat ....
   a. ulet c. dermawan
   b. jujur d. teliti

6. Kisah tentang Pangeran Lima Senjata terdapat dalam ....
   a. Dhammapada Atthakata 26 c. Jataka 72
   b. Jataka 55 d. Dhammapada 55

7. Dalam Jataka 72 diceritakan bahwa Bodhisattva terlahir sebagai ....
   a. Pangeran Rambut Lengket c. Raja Gajah
   b. Petapa d. Kera

8. Buddha menyatakan bahwa salah satu cara mengembangkan cinta kasih adalah dengan bersikap lemah lembut. Pernyataan tersebut terdapat dalam ....
   a. Dhammapada Atthakata
   b. Buddhanussati
   c. Dhammapada
   d. Karaniyametta Sutta

9. Dalam Dhammapada 262, Buddha menyatakan bahwa orang yang lemah lembut adalah mereka yang telah menyingkirkan ....
   a. iri hati
   b. rendah hati
   c. patah hati
   d. sakit hati

10. Lemah lembut sama artinya dengan ....
   a. berakal budi
   b. jujur
   c. berbudi baik
   d. balas budi

B. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Bagaimana cara menghadapi kesulitan sesuai ajaran Buddha?
2. Mengapa ketika mengalami kesulitan, kita tidak boleh emosi dan marah-marah?
3. Tuliskan lima senjata yang dimiliki oleh “Pangeran Lima Senjata.”
4. Bagaimana cara kamu mengembangkan sifat lemah lembut dan baik hati?
5. Jika kamu menjumpai makhluk lain mengalami kesulitan, apa yang kamu lakukan? Mengapa?

Pelajaran V

Pertolongan Sejati

A. Tanpa Pamrih

1. Menolong Tanpa Pamrih

Sumber : www.dhammaweb.net

Menolong tanpa pamrih adalah pertolongan sejati. Pertolongan sejati tidak mengharapkan balasan dalam bentuk apa pun. Menolong tanpa pamrih tidak mengharapkan imbalan berupa materi ataupun pujian. Jika menolong masih mengharapkan hadiah atau pujian, berarti itu bukan pertolongan sejati.

Ayah dan ibu adalah contoh orang yang memberikan pertolongan sejati. Ayah dan ibu selalu siap menolong anak-anaknya sejak masih dalam kandungan sampai mereka dewasa. Kapan pun anak-anak membutuhkan pertolongan, ayah dan ibu selalu siap menolongnya. Ayah dan ibu tidak pernah meminta balasan apa-apa dari anak-anaknya. Mereka tidak memikirkan apakah anak-anaknya akan balas menolongnya atau tidak.

Buddha selalu menolong tanpa pamrih. Beliau selalu berusaha menolong semua makhluk yang menderita yang dijumpainya. Buddha menolong tanpa mengharapkan pujian. Buddha menolong tanpa mengharapkan hadiah dari orang-orang yang ditolongnya.

Suatu ketika, Buddha perah menolong bhikkhu yang sedang sakit parah. Tidak ada satu pun bhikkhu lain mau menolongnya karena jijik. Buddha tanpa rasa jijik menolong membersihkan kotorannya dan memberinya obat. Para bhikkhu menjadi malu kepada Buddha.

Pertolongan sejati akan ditiru oleh orang lain. Umat Buddha harus meniru pertolongan sejati yang telah dilakukan oleh Buddha tersebut.

Tolonglah selalu orang yang membutuhkan. Jangan mengharapkan orang membalas pertolongan yang telah dilakukan. Memberi pertolongan juga tidak boleh menyesal. Memberikan pertolongan sejati adalah perbuatan yang mulia. Jika kita memberikan pertolongan sejati, kita telah menjalankan ajaran Buddha.

2. Kisah Sutasoma

Pada suatu ketika, Calon Buddha (Bodhisattva) dilahirkan kembali sebagai Pangeran Sutasoma, putra Raja Hastinapura, Prabu Mahaketu. Saat dewasa, Sutasoma sangat rajin beribadah dan cinta akan agama Buddha. Dia tidak senang akan dinikahkan dan dinobatkan menjadi raja. Maka pada suatu malam, Sutasoma melarikan diri dari negara Hastina.

Setelah kepergian Pangeran diketahui, timbullah huru-hara di istana. Sang Raja beserta Sang Permaisuri sangat sedih. Mereka lalu dihibur oleh orang banyak.

Setibanya di hutan, Pangeran bersembahyang dalam sebuah kuil. Maka, datanglah Dewi Widyukarali yang bersabda bahwa sembahyang Sang Pangeran telah diterima dan dikabulkan. Kemudian, Pangeran mendaki Pegunungan Himalaya, diantar oleh beberapa orang pendeta. Sesampainya di sebuah pertapaan, Pangeran mendengarkan riwayat cerita seorang raja. Raja ini adalah reinkarnasi seorang raksasa yang senang makan manusia.

Alkisah adalah seorang raja bernama Purusada atau Kalmasapada. Pada suatu waktu, daging persediaan santapan sang prabu hilang, habis dimakan anjing dan babi. Lalu, si juru masak bingung dan tergesa-gesa mencari daging pengganti, tetapi tidak dapat. Dia pergi ke sebuah pekuburan dan memotong paha mayat dan menyajikannya kepada Sang Raja. Sang Raja sungguh senang karena merasa sangat sedap masakannya. Beliau memang reinkarnasi raksasa yang suka menyantap manusia. Kemudian, beliau bertanya kepada sang juru masak, tadi daging apa. Si juru masak diancam. Dia mengaku bahwa tadi itu adalah daging manusia. Semenjak saat itu, beliau gemar makan daging manusia. Rakyatnya sudah habis semua, baik dimakan maupun melarikan diri. Lalu, Sang Raja mendapat luka di kakinya yang tak bisa sembuh lagi. Dia menjadi raksasa dan tinggal di hutan. Raja Purusada memiliki kaul akan mempersembahkan 100 raja kepada batara Kala jika beliau bisa sembuh dari penyakitnya ini.

Sutasoma diminta oleh para pendeta untuk membunuh raja ini, tetapi Sutasoma tidak mau. Walaupun Dewi Pretiwi keluar dan memohonnya, Sutasoma tetap tidak mau. Dia ingin bertapa saja.

Di perjalanan, Sutasoma berjumpa dengan seorang raksasa ganas berkepala gajah yang memangsa manusia. Sutasoma hendak dijadikan mangsanya. Sutasoma melawan dan si raksasa terjatuh di tanah tertimpa Sutasoma. Terasa seakan-akan tertimpa gunung. Si raksasa menyerah. Dia mendapat khotbah dari Sutasoma tentang agama Buddha. Buddha mengajarkan bahwa orang tidak boleh membunuh sesama makhluk hidup. Akhirnya, si raksasa menjadi muridnya.

Lalu, Sang Pangeran berjalan lagi dan bertemu dengan seekor naga. Naga ini lalu dikalahkannya dan menjadi muridnya pula.

Akhirnya, Sang Pangeran menjumpai seekor harimau betina yang lapar. Harimau ini akan memangsa anaknya sendiri. Hal ini dicegah oleh Sutasoma dan diberinya alasan-alasan. Sang harimau tetap saja bersikeras.

Akhirnya, Sutasoma menawarkan dirinya saja untuk dimakan. Lalu, Sutasoma diterkam dan dihisap darahnya. Sungguh segar dan nikmat rasanya. Setelah itu, si harimau betina sadar akan perbuatan buruknya. Dia pun menangis, menyesal. Kemudian, datanglah Batara Indra dan Sutasoma dihidupkan lagi. Lalu, harimau itu menjadi pengikutnya pula. Maka, berjalanlah mereka lagi.

Raja Purusada, sang reinkarnasi raksasa yang sedang sakit kakinya, sudah mengumpulkan 100 raja untuk dipersembahkan kepada Batara Kala. Akan tetapi, Batara Kala tidak mau memakan mereka. Dia ingin menyantap Sutasoma. Lalu, Purusada memeranginya. Karena Sutasoma tidak melawan, beliau berhasil ditangkap. Setelah itu beliau dipersembahkan kepada Batara Kala. Sutasoma bersedia dimakan asal ke 100 raja itu semua dilepaskan. Purusada menjadi terharu mendengarkannya. Dia pun bertobat. Semua raja dilepaskan.

Kegiatan 1

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apakah artinya pertolongan sejati?
2. Siapa saja contoh orang yang telah memberikan pertolongan sejati?
3. Apa manfaat memberi pertolongan sejati?
4. Siapakah Sutasoma dalam cerita itu?
5. Pesan-pesan moral apa yang dapat kamu contoh dari cerita Sutasoma?

B. Tahu Terima Kasih

1. Balas Budi

Sumber: Dok. Kemdikbud

Apakah ada di dunia ini orang yang tidak pernah menerima budi baik orang lain? Tentu semua orang pernah menerima budi baik dari orang lain. Sejak kecil setiap orang menerima budi baik ayah dan ibu yang selalu membantu, serta menyayangi anaknya tanpa kenal lelah. Seorang anak tidak bisa apa-apa tanpa budi baik dan kasih sayang orang tuanya.

Selain kedua orang tuanya, setiap orang juga pernah menerima budi baik orang lain, misalnya kakek, nenek, pembantu, sopir, guru, dokter, perawat, tukang sampah, teman-teman sepermainan, dan masih banyak lagi. Tanpa budi baik mereka, orang akan mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah dalam hidupnya. Pada hakikatnya, orang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan juga lingkungan di sekitarnya.

Apakah budi baik yang diterima hanya untuk satu orang saja? Tentu budi baik yang diterima harus dibagikan kepada orang lain. Pernahkah kamu menerima budi baik dari orang lain? Apakah itu hanya untukmu? Ingat hukum karma, jika seseorang sedang menerima budi baik, dia sedang memetik karma baiknya. Jika dia tidak berbagi kebaikan pada

orang lain, di masa datang dia tidak akan memetik kebaikan dari orang lain lagi. Jadi, kebajikan atau budi baik itu harus dibagikan ke orang lain, jangan pelit! Dengan berbagi kebajikan, seseorang akan menerima kebajikan kembali. Makin banyak kebajikan yang kamu bagikan, makin banyak pula kebajikan yang akan kamu peroleh.

Bagaimana caranya? Dengan cara berterima kasih dan membalas budi baik orang yang telah menolongmu. Orang harus ingat pertolongan-pertolongan yang telah diterimanya dari orang lain. Jangan pernah melupakan jasa-jasa orang lain, sekecil apa pun. Jika ada kesempatan, berusahalah membalas jasa mereka. Orang yang baik selalu berusaha membalas budi baik orang lain.

Mengucapkan kata terima kasih ketika dibantu atau diberi sesuatu oleh orang lain adalah baik, tetapi alangkah lebih baik jika dibarengi dengan menghargai pemberian atau bantuan itu. Misalnya dengan merawat barang yang diberikan, atau dengan belajar yang rajin karena biaya sekolahnya telah dibantu. Menyia-nyiakan makanan yang telah dimasak oleh ibu juga tidak boleh karena dengan demikian tidak tahu berterima kasih. Apa pun masakan yang diberikan ibu untuk anaknya, itu harus disyukuri, dan berterima kasih dengan cara memakannya dengan baik. Orang yang tahu balas budi berarti telah menjalankan ajaran Buddha.

2. Kisah Balas Budi

Petapa Pinggir Sungai
Jataka 73

Pada suatu ketika, Boddhisattva terlahir sebagai seorang petapa yang tinggal di sebuah gubuk kecil sederhana di pinggir sungai. Sebelumnya Dia adalah seorang anak dari keluarga kaya di Kasi, namun setelah dewasa Dia memilih melepas kekayaan dan jabatannya untuk menjadi seorang petapa.

Ketika hari telah larut malam disertai hujan yang besar, Dia mendengar suara tangisan minta tolong dari arah sungai yang sedang banjir. Maka, pergilah petapa itu ke arah suara itu berasal. Ternyata benar, ada seorang pemuda yang sedang ketakutan sambil menangis minta tolong. Dia sedang berpegangan di atas sebuah batang kayu yang terapung-apung di sungai yang banjir besar. Setelah mendekat, ternyata bukan hanya pemuda, tetapi dia bersama-sama dengan makhluk lain yang berpegangan erat di batang kayu yang sama, yaitu seekor ular, tikus, dan burung kakak tua.

Diceritakan pula bahwa ular dan tikus sebenarnya adalah kelahiran kembali dua orang saudagar yang kaya raya di Benares. Dua saudagar kaya tersebut terkenal sangat kikir, dan menyimpan hartanya dengan menguburnya di tepi sungai. Setelah kematiannya, kedua saudagar itu terlahir sebagai ular dan tikus yang tetap menunggui hartanya yang dikubur di tepi sungai. Ketika banjir datang, kedua binatang itu bersama burung kakak tua yang belum bisa terbang terseret arus bersama dengan seorang pemuda.

Sumber : www.dhammaweb.net

Adapun pemuda itu sebenarnya adalah anak seorang raja bernama Brahmadata di Benares. Dia terkenal sangat kasar dan kejam. Tidak sedikit orang yang membenci perbuatannya itu. Pada waktu dia berenang di sungai, tiba-tiba sungai banjir, dan dia pun tak dapat menyelamatkan diri sehingga hanyut bersama arus sungai yang deras. Beruntung dia dapat berpegangan pada sebuah batang kayu yang terapung di sungai. Dalam perjalanannya ikut pula Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua yang menyelamatkan diri dari banjir dengan berpegangan pada kayu yang sama.

Petapa itu berlari ke tepi sungai dan berteriak, "Jangan takut! Aku akan menyelamatkanmu!" Lalu, Dia menyeret kayu itu ke tepi sungai. Dia membantu Pangeran itu naik ke darat, demikian pula Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua ikut diselamatkan. Petapa itu menyalakan api untuk menghangatkan mereka serta memberi mereka makan sehingga badannya kembali sehat dan segar. Tetapi, pemuda sombong itu merasa iri dan tidak senang Petapa itu menyelamatkan Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua. Dalam hatinya, ia membenci Petapa yang telah menolongnya.

Keesokan harinya, Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua menghampiri Petapa untuk mengucapkan terima kasih atas pertolongannya. Ular berkata, "Yang Mulia, terima kasih atas semua jasa baik-Mu pada saya, dan aku bukanlah ular yang miskin. Di suatu tempat, aku mengubur harta senilai 40 juta keping emas. Karena nyawa sesungguhnya tak ternilai, kapan pun Yang Mulia memerlukan uang, datanglah ke tepi sungai dan panggillah aku." Demikian pula Tikus, dengan harta senilai 30 juta keping emas. Kakak Tua berjanji akan memberikan beras yang terbaik ketika petapa tersebut membutuhkan.

Adapun pangeran jahat itu masih menyimpan dendam dan kebencian. Dia masih saja berpikir cara membunuh Petapa jika ia melihatnya lagi. Tetapi, dia pun berucap, "Yang Mulia, jika saya menjadi raja, mohon datanglah kepadaku dan saya akan menyediakan empat kebutuhan untuk Anda," kemudian ia kembali ke kerajaannya di Benares.

Setelah waktu berlalu, akhirnya Petapa pun ingin menguji ketulusan keempat makhluk yang ditolongnya itu. Maka, Dia menghampiri tempat tinggal Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua. Ternyata benar, mereka memberikan seperti apa yang mereka janjikan. Tetapi Petapa itu belum membutuhkannya sehingga Dia pun menolak apa yang diberikan ke tiga binatang tersebut.

Ketika Petapa menemui pangeran yang telah menjadi raja, ternyata raja yang kejam itu masih memiliki dendam pada Petapa itu sehingga Petapa itu ditangkap dan hendak dibunuh dan dipertontonkan di depan orang banyak. Perbuatan itu tidak disukai oleh rakyatnya, terlebih ketika rakyatnya tahu dari Petapa bahwa rajanya pernah diselamatkan oleh Petapa itu. Maka, rakyatnya bersatu padu menggulingkan kekuasaan raja yang lalim dan kejam itu.

Pada akhirnya, rakyat Benares menghendaki Petapa itu menjadi raja dan memakmurkan rakyatnya. Petapa pun tidak dapat menolak permintaan rakyatnya tersebut. Setelah menjadi raja, Dia pun menemui Ular, Tikus, dan Burung Kakak Tua untuk mengambil apa yang telah diberikan kepada-Nya berupa uang senilai 70 keping emas dan beras yang terbaik. Harta-harta tersebut digunakan Raja untuk memakmurkan rakyat yang dicintainya. Ketiga binatang itu pun hidup bahagia bersama Raja di Kerajaan Benares.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa setiap orang harus berbagi kebajikan yang telah diterimanya?
2. Bisakah orang hidup tanpa budi baik dari orang lain? Mengapa?
3. Siapakah orang-orang yang patut kamu ingat karena budi baiknya kepadamu?
4. Pesan moral apakah yang dapat kamu contoh pada cerita Petapa Pinggir Sungai di atas?
5. Siapa saja yang tahu balas budi dan yang tidak tahu balas budi pada cerita tersebut?

Rangkuman

Memberikan pertolongan sejati berarti mampu membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan berupa apa pun. Pertolongan sejati adalah pertolongan yang diberikan secara ikhlas.

Setiap orang pasti pernah menerima pertolongan dari orang lain. Menerima pertolongan dari orang lain berarti sedang menerima jasa kebajikan.

Jasa kebajikan yang diterima harus dibagikan pada orang lain karena orang lain pun membutuhkan pertolongan yang sama. Berbagi kebajikan juga berarti menanam karma baik yang kelak akan membuahkan karma baik pula bagi pembuatnya.

Berbagi jasa kebajikan berarti pula tahu balas budi. Membalas budi yang terbaik adalah dengan cara banyak berbagi jasa kebajikan pada orang lain terutama pada orang yang telah menolong kita.

Mari Berkreasi

Tabel Pertolongan Sejati dan Tahu Balas Budi

Apakah kamu sudah mengerti tentang pertolongan sejati dan balas budi dengan baik? Nah, sekarang tiba saatnya kamu melaksanakannya di kehidupan nyata. Untuk membantu kamu yang telah melakukan pertolongan sejati dan balas budi, catatlah dalam sebuah tabel pada kertas kerja kamu seperti berikut. Kemudian, kumpulkan catatan itu seminggu sekali kepada gurumu untuk penilaian budi pekerti kamu.

No.	Hari/Tanggal	Catatan Pertolongan Sejati yang Kamu Lakukan	Catatan Balas Budi yang Kamu Lakukan	Apa yang Kamu Rasakan?
1				
2				
3				
4				
5				
6				
Jumlah Kebajikan				

Latihan 5

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Menolong tanpa mengharapkan imbalan disebut ....
   a. pertolongan sejati
   b. perbuatan benar
   c. cinta kasih sejati
   d. kasih sayang sejati

2. Orang yang telah memberikan pertolongan sejak dalam kandungan sampai dewasa adalah ....
   a. kakek
   b. ibu
   c. paman
   d. bibi

3. Pertolongan yang diberikan tidak akan sia-sia jika setelah menolong hatinya tetap....
   a. tenang
   b. benar
   c. senang
   d. tegar

4. Kisah Sutasoma adalah kisah yang menceritakan kehidupan Buddha sewaktu masih sebagai ....
   a. Dewa
   b. Brahmana
   c. Raja
   d. Bodhisattva

5. Sutasoma adalah anak seorang raja yang bernama ....
   a. Mahaketu
   b. Kalmasapada
   c. Purusada
   d. Hastinapura

6. Setiap orang di dunia ini pasti pernah menerima ... dari orang lain.
   a. budi baik
   b. teman
   c. jabatan
   d. saudara

7. Setiap anak pasti pernah menerima budi baik dari ....
   a. gurunya
   b. ayahnya
   c. temannya
   d. kakeknya

8. Setiap siswa bisa menulis dan membaca karena jasa baik dari ....
   a. ayahnya
   b. ibunya
   c. gurunya
   d. pembantunya

9. Dalam Jataka 73, Bodhisattva diceritakan terlahir sebagai ....
   a. Sutasoma
   b. Saudagar
   c. Petapa
   d. Ular

10. Tokoh yang tidak tahu berterima kasih dalam kisah Jataka 73 adalah ....
    a. ular
    b. burung
    c. tikus
    d. pemuda

B. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Tuliskan 5 (lima) orang yang pantas untuk ditolong.
2. Mengapa Sutasoma pergi meninggalkan istana?
3. Siapa saja yang diselamatkan oleh Sutasoma?
4. Jelaskan jika suatu ketika ibumu memasak sesuatu yang kamu tidak suka, bagaimana cara kamu berterima kasih?
5. Tuliskan cara-cara kamu berterima kasih kepada gurumu.

Ulangan Akhir Semester 1

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Istana Pangeran Siddharta yang terdiri atas sembilan tingkat adalah ....
   a. Ramma c. Subha
   b. Suramma d. Kapilla

2. Ketika musim dingin tiba, Pangeran Siddharta akan menempati istana yang bernama ....
   a. Ramma c. Subha
   b. Suramma d. Kapilla

3. Istana yang dibangun dengan memiliki langit-langit yang tinggi dan jendela yang lebar ialah istana ....
   a. Ramma c. Subha
   b. Suramma d. Kapilla

4. Tujuan diadakannya berbagai lomba oleh Raja Suddhodana adalah untuk ....
   a. memilih calon istri Pangeran Siddharta
   b. menjawab keragu-raguan para raja
   c. merebutkan hadiah besar dari raja
   d. memenuhi syarat menjadi calon raja

5. Semua jenis perlombaan mampu diikuti oleh peserta, tetapi ada satu yang hanya dapat dilakukan oleh Pangeran Siddharta, yaitu ....
   a. memanah c. bermain pedang
   b. menaklukkan kuda liar d. balapan kuda

6. Para dewa menyamar berupa empat penampakan dengan tujuan untuk ....
   a. membantu Pangeran menjadi Buddha
   b. membantu Pangeran meninggalkan keduniawian
   c. memberi pelajaran penting pada Pangeran
   d. mengingatkan Pangeran tentang arti kehidupan

7. Channa menjelaskan arti orang tua kepada Pangeran sebagai orang yang ....
   a. hidup lama
   b. rambutnya memutih
   c. keriput kulitnya
   d. ompong giginya

8. Pertanda kedua yang diperlihatkan para dewa kepada Pangeran Siddharta adalah ....
   a. orang tua
   b. orang sakit
   c. orang mati
   d. petapa

9. Anak Pangeran Siddharta diberi nama Rahula yang artinya ....
   a. awan
   b. cahaya
   c. belenggu
   d. mutiara

10. Kissā Gotami mengungkapkan kegembiraannya melihat Pangeran Siddharta dengan mengucapkan kata ....
    a. Nibbana
    b. Nimitta
    c. Nirwana
    d. Nibbuta

11. Pangeran Siddharta meninggalkan istana saat bulan di angkasa sedang ....
    a. purnama
    b. sabit
    c. terang
    d. gelap

12. Perhitungan kalender saat Pengeran Siddharta meninggalkan istana adalah pada waktu bulan ....
    a. Kathina
    b. Asadha
    c. Magha
    d. Waisak

13. Marä menggoda Pangeran Siddharta bahwa Dia tidak usah pergi meninggalkan istana karena akan muncul Roda Surgawi untuk-Nya pada hari ke ....
    a. lima
    b. enam
    c. tujuh
    d. delapan

14. Marä mengancam Pangeran Siddharta bahwa ia akan muncul dalam pikiran-Nya ketika pikirin dipenuhi oleh ....
    a. keinginan
    b. kesan-kesan
    c. semangat
    d. kebencian

15. Sisa rambut Petapa Siddharta mengeriting dengan melingkar ke arah ....
    a. kanan   c. kiri
    b. samping   d. depan

16. Mampu menahan diri menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan disebut ....
    a. tenang   c. sabar
    b. puas   d. damai

17. Ketika sedang menghadapi kesulitan, orang hendaknya bersabar dan terus ....
    a. berharap   c. menunggu
    b. berusaha   d. menanti

18. Sikap yang tepat ketika ada teman mengejekmu adalah ....
    a. membalas   c. dendam
    b. menangis   d. bersabar

19. Contoh sikap sabar berikut ini adalah ....
    a. mengerjakan soal dengan terburu-buru
    b. menghitung perkalian dengan cermat
    c. membalas ejekan teman
    d. membaca buku tergesa-gesa

20. Dalam Jataka 55, sikap sabar dan pantang menyerah dimiliki oleh ....
    a. siluman raksasa   c. Pangeran Lima Senjata
    b. peri hutan   d. Penduduk desa

21. Senjata yang sangat sakti dalam kisah Jataka 55 sesungguhnya adalah ....
    a. panah   c. tombak
    b. pikiran   d. pedang

22. Buddha mengatakan dalam Mangala Sutta bahwa berkah akan dimiliki oleh orang yang sabar dan ....
    a. lemah lembut   c. periang
    b. tenang   d. gembira

23. Sikap lemah lembut dapat dilakukan melalui cara berpikir, berbicara, dan ....
    a. berdebat
    b. berteman
    c. berperilaku
    d. bertetangga

24. Berpikir yang lemah lembut adalah jika pikiran dipenuhi ....
    a. kesenangan
    b. cinta kasih
    c. suka cita
    d. keceriaan

25. Kalimat lemah lembut yang diucapkan ketika menolak ajakan orang lain adalah ....
    a. "Aku tidak senang pergi bersamamu!"
    b. "Gak ah, lagi males, nih!"
    c. "Maaf, ya, lain kali saja!"
    d. "Aku ada acara yang lebih penting, nih!"

26. Tindakan yang tepat setelah kamu menolong orang lain adalah ....
    a. meminta hadiah
    b. memberi tahu teman
    c. menunggu bayaran
    d. diam penuh bahagia

27. Orang yang perlu mendapat pertolongan sejati berikut ini adalah....
    a. teman yang tidak mengerjakan PR
    b. pengemis yang pura-pura sakit
    c. teman yang sakit tidak bisa berobat
    d. teman yang jatuh karena bandel

28. Seseorang yang telah mendapat pertolongan dan bantuan harus ....
    a. meminta pertolongan lagi
    b. berterima kasih
    c. diam karena malu
    d. meminta maaf

29. Cara terbaik jika kamu hendak mengungkapkan rasa terima kasih adalah ....
    a. cukup mengucapkan terima kasih dan berdoa
    b. bercerita kepada orang lain atas pertolongannya
    c. berterima kasih dalam hati dan bersyukur
    d. berusaha membalas jasa-jasanya dan berbuat baik

30. Cara berterima kasih yang benar atas makanan yang telah kamu dapatkan adalah ....
    a. makan dengan baik dan berterima kasih
    b. makan makanan yang enak saja
    c. menyisakan makanan yang tidak disukai
    d. mencicipi sedikit dan memilih makanan lain

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Istana yang di dalamnya terdapat kain wol dan perlengkapan baju hangat adalah istana pada musim ....
2. Pemenang dalam perlombaan ketangkasan adalah ....
3. Kesedihan Pangeran Siddharta pertama kali keluar istana karena Dia melihat....
4. Petapa adalah orang yang dalam hidupnya melaksanakan ....
5. Potongan rambut Pangeran Siddharta disimpan oleh dewa bernama ....
6. Petapa Siddharta mendapat seperangkat perlengkapan seorang petapa dari dewa brahma yang bernama ....
7. Cita-cita harus dicapai dengan sikap sabar dan ....
8. Dalam Jataka 55, Siluman Rambut Lengket dikalahkan dengan kekuatan kesabaran dan ....
9. Orang yang patut kita ucapkan terima kasih atas jasa-jasanya mendidik murid-muridnya adalah ....
10. Berterima kasih kepada Buddha yang terbaik dilakukan dengan cara ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan baik dan benar!

1. Tuliskan dua hal penting yang terjadi pada masa remaja Pangeran Siddharta.
2. Bagaimana cara terbaik menghadapi usia tua, sakit, dan mati?
3. Tuliskan permohonan Raja Bimbisara kepada Petapa Siddharta.
4. Jelaskan bagaimana cara terbaik dalam meraih cita-cita.
5. Jelaskan bagaiman cara kamu berterima kasih kepada kedua orang tua dan guru-gurumu.

Pelajaran VI

Berperilaku Utama

A. Memperbaiki Diri dan Saling Memaafkan

1. Memperbaiki Diri

Setiap orang pernah melakukan kesalahan baik kecil ataupun besar. Berbuat kesalahan akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Kesalahan adalah tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang ditentukan. Kesalahan dapat terjadi ketika melakukan pekerjaan, tugas di rumah, di sekolah bahkan kesalahan karena telah melanggar ajaran agama dan aturan masyarakat. Contohnya melakukan kesalahan ketika disuruh orang tua, kesalahan mengerjakan tugas dari guru, ataupun kesalahan karena telah melakukan perbuatan tidak baik. Pernahkah kamu berbuat salah? Apa yang kamu lakukan jika telah melakukan kesalahan? Pernahkah kamu berusaha memperbaiki kesalahanmu dengan meminta maaf?

a. Kisah Bertema Memperbaiki Diri

Kesalahan adalah tindakan yang membuat orang lain tidak suka. Kesalahan dapat menimbulkan kebencian dan permusuhan. Apa yang harus dilakukan setelah menyadari kesalahan? Di kehidupan Buddha, ada beberapa murid Beliau yang melakukan kesalahan dan mereka tidak menyadari kesalahan itu. Contoh murid Buddha yang melakukan kesalahan ialah Bhikkhu Channa dan Angulimala. Channa melakukan kesalahan karena kesombongannya. Channa akhirnya diberi Hukuman Brahma (Brahmadanda), yaitu hukuman tidak dihiraukan bicara dengan

para bhikkhu. Bhikkhu lain tidak boleh menghiraukannya serta tidak melakukan pekerjaan apa pun bersama Channa.

Channa merasakan penyesalan yang mendalam atas kesalahan-kesalahannya. Kemudian, dia mengakui kesalahannya dengan meminta maaf kepada para bhikkhu. Sejak saat itu, dia mulai mengubah tingkah laku dan pandangannya. Dia juga patuh pada petunjuk mereka untuk praktik meditasi. Akhirnya, Channa mencapai tingkat kesucian tertinggi (Arahat).

Adapun Angulimala melakukan kesalahan karena dia telah membunuh banyak orang. Dia bahkan hampir membunuh ibunya sendiri. Simaklah kisah kehidupan Angulimala berikut ini

Kisah Angulimala

Angulimala bernama asli Ahimsaka. Angulimala lahir di tengah-tengah kehidupan yang penuh dengan kejahatan dan kekejaman. Agar tidak kejam dan jahat, orang tuanya memberi nama Ahimsaka. "A" yang artinya tidak dan "himsa" yang artinya "kejam". Jadi, Ahimsaka artinya anak yang tidak kejam. Ahimsaka putra kepala pendeta di istana Raja Pasenadi dari Kosala. Dia dikirim ke sebuah perguruan di Taxila untuk belajar berbagai ilmu. Ahimsaka sangat pandai dan patuh kepada gurunya sehingga dia disenangi oleh guru maupun istri gurunya. Hal itu membuat murid-murid yang lain menjadi iri hati. Mereka memfitnah dengan memberi laporan bohong kepada gurunya bahwa Ahimsaka terlibat hubungan asmara dengan istri gurunya. Sang Guru tidak memercayai. Tetapi, setelah disampaikan beberapa kali, akhirnya dia memercayai berita itu. Dia bersumpah untuk membunuh Ahimsaka.

Sang Guru menyuruh Ahimsaka untuk membunuh seribu orang lelaki maupun perempuan. Setelah kembali, dia berjanji akan memberikan pengetahuan yang tak ternilai. Ahimsaka ingin memiliki pengetahuan ini. Dengan terpaksa, dia menyetujui untuk melaksanakan apa yang telah diajarkan kepadanya sekalipun dengan membunuh.

Ahimsaka membunuh manusia dan untuk mengetahui jumlah yang dibunuh, dia memotong jari korban dan merangkai setiap jari menjadi kalung. Oleh karena itu, dia terkenal dengan nama Angulimala yang berarti kalung jari. Raja Pasenadi yang mendengar perbuatan Angulimala membuat persiapan untuk menangkapnya. Mantani, ibu Angulimala, mendengar maksud Raja. Kemudian, dia memasuki hutan, berusaha menyelamatkan anaknya. Pada waktu itu, kalung jari di leher Angulimala telah mencapai 999 jari. Tinggal satu jari lagi jumlahnya akan menjadi seribu.

Dengan kekuatan batin-Nya, Buddha melihat Angulimala. Dia berpikir jika Beliau tidak menghalangi Angulimala yang menunggu orang terakhir untuk memperoleh seribu jari, dia akan melihat ibunya dan membunuhnya. Akibatnya, Angulimala akan menderita di alam neraka (*niraya*) yang tiada akhirnya setelah kehidupan ini. Dengan cinta kasih, Buddha menuju hutan di mana Angulimala berada untuk menyelamatkan Angulimala dan ibu Angulimala.
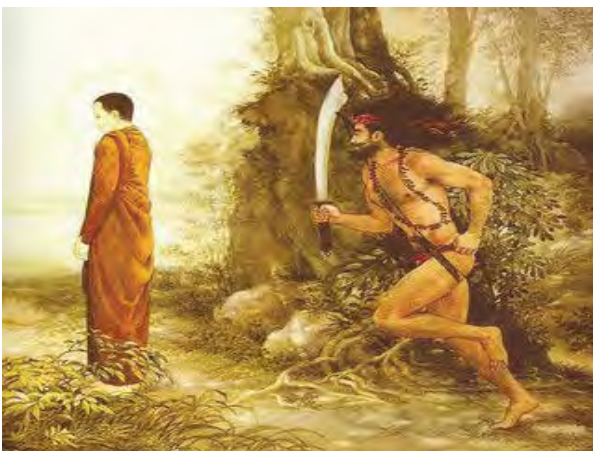
Sumber : www.elephantjournal.com

Ketika sedang menunggu, tiba-tiba Angulimala melihat Buddha dan mengejar-Nya dengan pedang terhunus. Buddha tidak dapat dikejar sehingga dirinya sangat lelah. Sambil memerhatikan Buddha, dia menangis, "O bhikkhu, berhenti, berhenti!" Sang Buddha menjawab, "Aku telah berhenti, kamulah yang belum berhenti."

Angulimala tidak mengerti arti kata-kata Sang Buddha. Dia bertanya, "O, bhikkhu! Mengapa Engkau berkata bahwa Engkau telah berhenti dan saya belum berhenti?"

Buddha berkata kepadanya, "Aku berkata bahwa Aku telah berhenti karena Aku telah berhenti membunuh semua makhluk. Aku telah berhenti menyiksa semua makhluk. Aku telah mengembangkan diri-Ku

dalam cinta kasih, kesabaran, dan pengetahuan yang tanpa cela. Kamu belum berhenti membunuh atau menyiksa makhluk lain. Kamu belum mengembangkan dirimu dalam cinta kasih dan kesabaran. Oleh karena itu, kamulah orang yang belum berhenti."

Mendengar kata-kata Buddha, Angulimala berpikir, "Ini adalah kata-kata orang yang bijaksana. Bhikkhu ini amat bijaksana dan amat sangat berani. Dia pasti adalah pemimpin para bhikkhu. Dia pasti adalah Buddha. Dia pasti datang kemari khusus untuk membuat saya menjadi sadar."

Tanpa berpikir lama, dia melemparkan senjatanya dan memohon kepada Buddha untuk diterima menjadi bhikkhu. Di tempat itu juga, Buddha menerimanya menjadi seorang bhikkhu.

Ibu Angulimala mencari anaknya di dalam hutan, tetapi gagal menemukannya sehingga dia kembali ke rumah. Raja Pasenadi dan para prajurit menemukan Angulimala di vihara Buddha. Dia telah menghentikan perbuatan jahatnya dan menjadi bhikkhu. Selama tinggal di vihara, Angulimala rajin dan tekun melatih meditasi. Dalam waktu yang singkat, dia mencapai tingkat kesucian tertinggi, Arahat.

Tindakan Angulimala melemparkan pedang merupakan sikap menyadari kesalahan. Dia bertekad memperbaiki diri dengan menjadi bhikkhu, melatih meditasi sehingga mencapai kebijaksanaan tinggi.

b. Tindakan terhadap Kesalahan

Tindakan terhadap kesalahan dapat disimak dari cerita "Kisah Angulimala". Setelah disadarkan atau menyadari kesalahan, hendaknya berani mengakui kesalahan, meminta maaf kemudian memperbaiki diri dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kesalahan jika tidak diperbaiki akan berakibat berat seperti khotbah Buddha dalam Dhammapada IX:117:

"Apabila seseorang berbuat jahat, hendaklah ia tidak mengulangi perbuatannya itu, dan jangan merasa senang dengan perbuatan itu; sungguh menyakitkan akibat dari memupuk perbuatan jahat."

Berani mengakui kesalahan, memperbaiki diri dan meminta maaf akan lebih baik jika disertai dengan mengungkapkan tekad tersebut di depan bhikkhu atau di depan altar Buddha. Kesalahan yang dilakukan orang lain sebaiknya dihadapi dengan sabar dan memintanya untuk memperbaiki diri. Apabila ia meminta maaf, sebaiknya kita memaafkan dengan tulus, welas asih, rendah hati, dan tidak menggolongkan. Saling memaafkan di antara sesama yang melakukan kesalahan berarti telah melaksanakan salah satu ajaran Buddha, yaitu berdana maaf (*abhaya dana*).

Kegiatan 1

Bacalah syair Penyadaran Diri di bawah ini bersama teman-teman sekelasmu dengan bimbingan guru! Hafalkan satu bait Syair Penyadaran Diri, kemudian ucapkan jika kamu melakukan kesalahan!

Syair Penyadaran Diri

Di hadapan Buddha aku menyesali
Kesalahan yang aku lakukan kepada mereka
Secara tulus dan terbuka
Semoga batinku menjadi tenteram

Jika dengan tindakan, ucapan, dan pikiran
Orang lain telah berbuat salah kepadaku
Aku dengan tulus memaafkan semuanya
Di hadapan Buddha Yang Maha sempurna

2. Saling Memaafkan

Hampir semua orang pernah melakukan kesalahan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Ada di antara mereka yang tidak pernah mau mengakui kesalahannya. Bahkan, ada juga yang tidak pernah mau memberi maaf kepada orang lain yang dianggapnya sangat sulit dimaafkan. Bagi orang yang tidak pernah mau memaafkan kesalahan orang lain, sikap yang demikian perlu diubah. Mengapa? Memberi maaf dengan tulus akan membawa berkah kehidupan bagi si pemaaf maupun bagi yang diberi maaf.

Simaklah kisah di bawah ini!

Sumber: Dok. Kemdikbud

Suatu hari, Nanda diperlakukan buruk oleh Surya. Surya memfitnah Nanda. Nanda dituduh telah mengambil uang saku Reza yang ada di tasnya. Padahal yang mengambil uang tersebut adalah Surya. Akibat perbuatan Surya, hubungan baik antara Nanda dan Reza menjadi renggang. Dikisahkan usai pelajaran olahraga, Reza bergegas masuk ke ruang kelas mengambil uang jajannya untuk membeli air mineral. Reza mengacak-acak isi tasnya mencari uang yang disimpan di dalamnya. Uang itu tidak ada di sana. Sebagai teman dekat Reza, Nanda tidak tahu-menahu tentang uang Reza yang disimpan di tas. Dengan penuh percaya diri, Surya berkata kepada Reza, "Reza, siapa lagi yang mengambil uangmu kalau bukan teman dekatmu." Muka Nanda tampak merah. Nanda pun berusaha meyakinkan Reza. Dia bersumpah tidak pernah mengambil uang Reza. Akhirnya, kebohongan Surya terungkap karena temen dekatnya berselisih paham sehingga membongkar semua keburukannya. Surya sudah tidak mempunyai teman di kelasnya karena kelakuan buruknya. Oleh karena itu, dengan berat hati dan malu, Surya menemui Nanda dan Reza untuk meminta maaf. Akhirnya, mereka saling menyadari kesalahan dan saling memaafkan.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Pengetahuan apa saja yang kamu perolah dari cerita Saling Memaafkan?
2. Bagaimana perasaanmu setelah memberi dan meminta maaf?
3. Kapan waktu yang tepat meminta maaf jika kamu telah berbuat kesalahan?
4. Bagaimana perasaanmu jika tidak dimaafkan oleh temanmu?

Ceritakan kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara berantai.

B. Sikap Jujur dan Peduli

1. Mengembangkan Sikap Jujur

Anak-anak pasti pernah berbohong dan pernah juga berkata dan berbuat jujur. Berbohong adalah perbuatan yang tidak baik, dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kerugian bagi diri sendiri adalah tidak dipercaya dan sering ditinggalkan oleh teman-temannya tanpa sebab yang jelas. Oleh sebab itu, janganlah suka berbohong. Anak yang jujur selalu berpikir, berkata, dan berbuat benar. Anak yang jujur selalu dipercaya dan disukai teman-temannya. Nah, maukah kamu menjadi anak yang suka berbohong? Atau, maukah kamu menjadi anak yang jujur?

Anak yang suka berbohong berarti telah melakukan pelanggaran sila keempat dari Pancasila Buddhis. Padahal, setiap hari ketika melakukan puja bakti, kita selalu mengucapkan janji dan tekad untuk melatih diri tidak mengucapkan kata-kata yang tidak benar. Anak yang jujur juga berarti telah melatih diri dengan menjalankan Lima Kebajikan, yaitu berbuat jujur (*sacca*).

Ucapan yang diucapkan dengan baik (*subhāsita*) bermakna, mendukung keharmonisan, lembut, dan bermanfaat. Sang Buddha bersabda dalam Anguttara Nikaya III 243,27 – 244,6, bahwa

"Ucapan yang diucapkan dengan benar pada waktu yang tepat, jujur, lembut, bermanfaat, dan pikiran penuh cinta kasih."

Simaklah kisah di bawah ini!

Setiap hari setelah pulang sekolah, Nanda selalu bermain bola. Tiba waktu belajar, dia beralasan terlalu lelah sehingga tidak mengerjakan PR. Keesokan harinya, saat teman-temannya mengumpulkan PR, Nanda tidak mengumpulkan.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Dia ditanya oleh Pak Guru, "Nanda, ayo keluarkan buku PR-mu. Sudah dikerjakan bukan?"

Nanda sangat kebingungan untuk menjawab. "A, aanu, Pak, buku PR saya ketinggalan di rumah, Pak," jawab Nanda.

"Nanda, bukannya itu buku PR-mu yang kamu pegang?"

"I..iya, Pak. Maaf, Pak, saya semalam ketiduran. Saya kelelahan. Kemarin siang, saya bermain bola dengan teman-teman. Jadi, tidak sempat mengerjakan PR."

"Baiklah, Nanda. Karena kamu sudah berkata jujur, boleh kumpulkan PR-mu besok pagi."

"Baik, Pak! Terima kasih," jawab Nanda

2. Mengembangkan Sikap Peduli

Sikap peduli adalah suatu sikap untuk ikut merasakan penderitaan orang lain. Ikut merasakan penderitaan mereka yang sakit, kelaparan, atau tertimpa musibah bencana. Memberikan kepentingan pribadi demi kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain adalah merupakan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain. Kepedulian kita terhadap orang lain bukan hanya berupa perhatian (batin) saja, tetapi bisa berupa materi dengan cara memberi (berdana). Kepedulian berawal dari dalam pikiran baik. Memberi bantuan kepada seseorang yang kesusahan dengan membagikan makanan, pakaian, atau alat-alat sekolah. Bahkan, ada pula orang kaya yang merelakan waktunya untuk mengunjungi dan membagikan kebahagiaannya datang ke panti asuhan atau panti jompo demi kebahagiaan orang lain.

Mengembangkan sifat peduli kepada orang lain merupakan perbuatan mulia. Sikap peduli dapat dilakukan pada saat terjadi bencana seperti: kebanjiran, kebakaran, gunung meletus, tsunami, dan lain sebagainya. Mengembangkan sikap peduli bukan hanya kepada sesama manusia saja, tetapi juga kepada semua makhluk. Orang yang peduli adalah orang yang merasa terpanggil untuk berbuat kebaikan di lingkungan sekitar. Orang yang peduli adalah orang yang tidak bisa tinggal diam melihat orang lain kesusahan.

Kegiatan 3

1. Apa yang akan kamu lakukan jika melihat peristiwa seperti gambar di samping?
2. Pernahkah kamu mengalami hal seperti itu?
3. Bagaimana sikapmu?
4. Ceritakan pengalamanmu kepada teman-temanmu di depan kelas.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Rangkuman

- Jika berbuat salah, hendaknya jangan mengulangi perbuatannya itu, dan jangan merasa senang dengan perbuatan itu karena dapat membuat penderitaan jika memupuk perbuatan jahat.
- Jadilah anak yang rendah hati, pemaaf, dan jujur. Rendah hati adalah sifat tidak sombong. Anak yang suka memberi maaf atas kesalahan orang lain adalah anak bijak. Kejujuran adalah ucapan yang benar pada waktu yang tepat, lembut, bermanfaat, dan dengan pikiran penuh cinta kasih.
- Sikap peduli ingin membantu kepada mereka yang lemah, miskin, menderita, dan ingin meringankan kesulitan orang lain. Sikap peduli adalah nilai sikap untuk proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar.

Mari Berkreasi

Ayo Bermain Peran

Lakukanlah bermain peran bersama teman sekelasmu tentang adegan Angulimala berusaha mengejar Buddha seperti cerita “Kisah Angulimala”. Pemain sedikitnya tiga sampai lima orang, yang berperan sebagai Si Penyamun Angulimala, Buddha, ibunya Angulimala, dan para petapa. Dengan dibimbing guru sebagai dalangnya, lakukan adegan Si Penyamun Angulimala sampai Angulimala menjadi bhikkhu.

Latihan 6

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Orang yang melakukan kesalahan akan merasa ....
   a. sedih
   b. bersalah
   c. sengsara
   d. putus asa

2. Kesalahan harus dihindari agar tidak merugikan ....
   a. orang tua dan diri sendiri
   b. orang lain dan diri sendiri
   c. teman dan diri sendiri
   d. diri sendiri

3. Meminta maaf, lebih baik dilakukan dengan membaca *Visudhi Gatha* di hadapan ....
   a. orang tua
   b. altar Buddha
   c. guru
   d. teman

4. Kesalahan besar yang akan dilakukan Angulimala adalah ....
   a. membunuh gurunya
   b. akan membunuh Buddha
   c. akan membunuh ibunya
   d. membunuh penduduk Taxila

5. Angulimala adalah putra seorang ....
   a. petani
   b. bangsawan
   c. pendeta
   d. tabib

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Kesalahan pernah dilakukan semua ....
2. Kesalahan adalah perbuatan yang merugikan diri sendiri dan ....
3. Sikap Angulimala menyadari kesalahannya dengan cara ....
4. Kepedulianmu bila melihat semut tersesat di tengah-tengah genangan air dengan melakukan ....
5. Mengembangkan sikap peduli kepada orang yang kebanjiran dengan cara memberikan ....

C. Jawablah soal-soal ini dengan benar!

1. Jelaskan kesalahan Channa.
2. Bagaimana sikap yang baik jika telah melakukan kesalahan?
3. Bagaimana Angulimala memperbaiki kesalahan?
4. Jelaskan tindakan terhadap orang yang melakukan kesalahan.
5. Mengapa Buddha meminta Angulimala berhenti?

Renungan

" Kebencian tidak akan berakhir bila dibalas dengan kebencian.
Kebencian akan berakhir bila dibalas dengan cinta kasih.
Ini adalah hukum kebenaran abadi "

(Dhammapada I, ayat 5)

Pelajaran VII

Puja Bakti

A. Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Cara Puja Bakti

1. Pengertian Puja Bakti

Sebagai umat Buddha yang berbakti, sebaiknya setiap hari Minggu kita melaksanakan puja bakti/kebaktian. Puja bakti biasanya dilaksanakan waktu pagi hari. Bila kamu pernah mengikuti puja bakti, kamu adalah manusia yang meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang menyakini Tuhan akan menganut dan memeluk salah satu agama dan akan melaksanakan ibadah, kebaktian atau puja bakti di tempat ibadah mereka sesuai dengan ketentuan agama masing-masing. Puja bakti/kebaktian, yaitu upacara, ritual atau sembahyang yang dilakukan sebagai ungkapan keyakinan (*Saddha*) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, Dhamma dan Sangha (*Triratna*).

2. Tujuan Melaksanakan Puja Bakti

Puja bakti/kebaktian dalam agama Buddha dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dan menggunakan doa yang berbeda sesuai dengan aliran masing-masing karena agama Buddha juga banyak aliran dan banyak sekte. Dalam kebaktian, ada yang menggunakan bahasa Mandarin, bahasa Sanskerta, dan bahasa Pali. Meskipun cara dan doa yang dibacakan ketika kebaktian berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu seperti berikut.

a. Menghormati dan merenungkan sifat-sifat luhur *Triratna* (Buddha, Dhamma dan Sangha)
b. Meningkatkan keyakinan (*saddha*) dengan tekad (*aditthana*) terhadap *Triratna*
c. Mengembangkan empat sifat luhur (*Brahma Vihara*), yaitu cinta kasih, belas kasih, simpati, dan batin seimbang
d. Mengulang atau membaca dan merenungkan kembali khotbah-khotbah Buddha
e. Melakukan *Anumodana*, yaitu membagi perbuatan baik kepada makhluk lain
f. Berbagi kebajikan kepada semua makhluk

Sumber : Foto Koleksi Penulis

Hal yang terpenting saat melakukan puja bakti adalah pikiran bersih, penuh konsentrasi agar indra-indra terkendali saat membaca doa untuk mengagungkan *Triratna*. *Paritta* yang dibaca dalam puja bakti berisi doa agar semua makhluk berbahagia.

Puja bakti yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh penghayatan akan bermanfaat besar, yaitu seperti berikut.

a. Keyakinan (*saddha*) dan bakti kepada *Triratna* akan bertambah
b. Empat sifat luhur (*brahma vihara*) akan berkembang
c. Indra (*samvara*) akan terkendali karena pikiran diarahkan untuk puja bakti
d. Menimbulkan perasaan puas (*Santutthi*) karena telah berbuat baik
e. Menimbulkan kebahagiaan (*Sukha*) dan ketenangan batin.

3. Manfaat dan Tata Cara Puja Bakti

Dalam agama Buddha, puja bakti (kebaktian) bukan hanya merupakan kewajiban bagi umat, tetapi menjadi kebutuhan agar memetik manfaat bagi kehidupan. Manfaat yang dapat diperoleh dari melaksanakan puja bakti antara lain seperti berikut.

a. Menambah keyakinan (*saddha*)
b. Memiliki cinta kasih, belas kasihan, rasa simpatik, dan keseimbangan batin (*brahma vihara*)
c. Perasaan puas (*santutthi*)
d. Kedamaian (*shanti*)
e. Kebahagiaan (*sukkha*)

Tata urutan dan cara puja bakti disesuaikan dengan vihara dan aliran yang dianut oleh umat yang melaksanakan puja bakti. Tata urutan puja bakti yang sering dilakukan adalah seperti berikut.

a. Puja bakti diawali dengan membacakan *paritta* atau *sutra.*
b. Meditasi untuk mengembangkan batin .
c. Bhikkhu, pandita, penceramah atau guru agama memberikan ceramah atau cerita.
d. Berdana (*dana paramita)* untuk melatih kemurahan hati .
e. Melakukan pelimpahan jasa kepada leluhur agar para dewa dan naga yang perkasa memberkati kita semua.
f. Puja bakti ditutup dengan membacakan *paritta* atau *sutra* penutup.

Makna *paritta* yang dibaca ketika puja bakti adalah mengulang khotbah Buddha, mengembangkan sifat luhur dan mendoakan agar semua makhluk berbahagia.

Kegiatan 1

1. Salinlah di buku latihanmu *paritta* atau mantra yang biasa kamu bacakan. Ketika mengikuti kebaktian, bacalah bersama-sama teman dan gurumu.
2. Lakukan kebaktian baik secara pribadi ataupun bersama-sama teman sekelasmu. Ceritakan pengalamanmu setelah mengikuti kebaktian tersebut.
3. Kunjungi vihara/cetiya. Tanyakan kepada pembina atau pengurus vihara tentang tata urutan puja bakti di vihara tersebut. Tuliskan jawabanmu di buku latihan dan bandingkan dengan penjelasan di atas.

B. Macam-Macam Puja Bakti

1. Kebaktian Umum

Kebaktian umum adalah kebaktian yang dilaksanakan secara bersama-sama di vihara, cetiya ataupun candi. Contoh kebaktian umum, yaitu kebaktian dewasa, usia lanjut (manula), kebaktian sekolah minggu, dan kebaktian hari raya. Kebaktian umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu kebaktian yang dihadiri bhikkhu dan kebaktian yang tidak dihadiri oleh bhikkhu.

Permohonan tuntunan Paritta Tisarana Pañcaīla (*Arādhanā Tisarana Pañcaīla)* dibacakan agar dibimbing bhikkhu dalam berlindung kepada *Triratna* dan tekad melaksanakan Pancasila. Ketika bhikkhu akan ceramah, umat membacakan *paritta* permohonan ceramah (*Arādhanā Dhammadesanā*).

Perbedaan kebaktian yang dihadiri dan tidak dihadiri bhikkhu adalah seperti berikut.

Perbedaan	Baca Paritta	Meditasi	Ceramah	Pemberkatan
Kebaktian yang dihadiri bhikkhu	Membaca permohonan tuntunan Tisarana Pancasila	Dibimbing bhikkhu	1. Membaca permohonan *Dhammadesanā* 2. Disampaikan oleh bhikkhu	Dilakukan pemercikan air oleh bhikkhu
Kebaktian yang tidak dihadiri bhikkhu	Tidak membaca permohonan tuntunan Tisarana Pancasila	Dipimpin oleh pemipin kebaktian	1. Tidak membaca permohonan *Dhammadesanā* 2. Disampaikan oleh Pandita/ Umat	Tidak dilakukan pemercikan air

2. Kebaktian Sekolah

Kebaktian sekolah adalah kebaktian yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pelajaran agama Buddha dilaksanakan. Di dalam kebaktian ini, pembacaan doa tidak mengikat dan mengikuti kebiasaan di sekolah tersebut. Pada umumnya, sebelum pelajaran agama Buddha dimulai, siswa dan guru membacakan Paritta Namaskara Gatha. Setelah pelajaran selesai, siswa membacakan kembali Namaskara Gatha atau Vihara Gita Namaskara. Tujuan kebaktian di sekolah agar para siswa lebih yakin terhadap kebenaran Dharma Buddha. Tujuan lainnya ialah memberi pengaruh batin siswa agar lebih tenang dan konsentrasi dalam belajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam kebaktian di sekolah adalah mempersiapkan suasana tenang dan batin yang damai. Suasana tenang dan damai akan membuat pembacaan *paritta* lebih hikmat.

Cipt : Bhikkhu Girirakhito

GITA NAMASKARA

Tempo : Hikmat

Mari kita menghormati Sang Buddha
Junjungan kita
Guru Buddha amatlah berjasa
mengajarkan kita kebenaran

Sumber : Foto Koleksi Penulis

3. Kebaktian Pribadi

Kebaktian pribadi adalah kebaktian yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga yang biasanya dilaksanakan di rumah. Akan tetapi, terdapat pula umat Buddha yang melaksanakan kebaktian pribadi di *vihara* ataupun *cetiya*.

Pengatur jalannya puja bakti adalah pemimpin kebaktian. Dalam puja bakti, terdapat sikap hormat yang perlu dilakukan agar lebih hikmat. Sikap hormat ketika puja bakti, yaitu seperti berikut

a. Bersujud (*namaskara*); dengan lima titik menyentuh lantai
b. Beranjali; dengan merangkapkan kedua tangan di depan dada.
c. Berjalan *(Pradaksina/padakkhina);* dengan mengelilingi altar/candi searah jarum jam sebanyak tiga kali, tangan bersikap anjali dan tanpa menggunakan alas kaki.

Sumber : Dok. Kemdikbud

4. Sopan Santun di Vihara

Mengunjungi vihara sebaiknya menunjukkan tata krama atau sikap hormat dan sopan dengan mematuhi peraturan di vihara tersebut. Dengan melakukan tata krama mematuhi peraturan di vihara, puja bakti dapat berlangsung dengan tertib dan hikmat, tenang dan nyaman. Tata krama yang ada di vihara contohnya adalah seperti berikut.

1. Tata Krama Berpakaian
    a. Berpakaian rapi dan sopan
    b. Melepaskan alas kaki, topi maupun jaket
    c. Meletakkan alas kaki pada tempat yang disediakan

2. Tata Krama Pikiran
    a. Pikiran bersih saat memasuki halaman vihara
    b. Menjaga kesadaran agar pikiran tetap bersih dan suci

3. Tata Krama Ucapan
    a. Memberi salam dengan bersikap anjali kepada *bhikkhu* dan sesama umat Buddha
    b. Bersikap ramah kepada siapa saja
    c. Mengikuti puja bakti dengan tertib dan hikmat
    d. Membaca doa dan *paritta* dengan tenang;

4. Tata Krama dalam Perbuatan
   a. Memasuki ruang puja bakti dengan bersikap *anjali*
   b. Sebelum dan setelah meninggalkan ruang puja bakti, bersujud (*namaskara*) di hadapan altar Buddha
   c. Mendengarkan ceramah atau cerita dengan tenang
   d. Bermeditasi dengan tenang dan serius
   e. Bersikap sopan, tenang, tidak bercanda atau berisik, dan tidak lari-larian
   f. Mematikan *mobile phone* ketika puja bakti
   g. Membuang sampah pada tempatnya
   h. Tidak makan atau minum ketika di ruang puja bakti
   i. Tidak menjulurkan kaki ke depan altar

5. Tata Krama terhadap Bhikkhu/Bhikkhuni
   a. Menghormat dengan bersikap anjali memberi salam atau ber-namaskara
   b. Dengan sopan memanggil bhikkhu dengan panggilan "bhante" dan bhiksu dengan panggilan "Suhu" atau "Sefu"
   c. Berhenti sejenak jika berpapasan dengan anggota Sangha
   d. Bangun jika sedang duduk, dan memberi tempat duduk yang baik kepada anggota Sangha
   e. Duduk di tempat yang tidak lebih tinggi dari bhikkhu/bhikkhuni
   f. Bila bicara dengan anggota Sangha yang berbeda jenis, sebaiknya dilakukan di tempat terbuka.

Kegiatan 2

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu lakukan jika bertemu dengan seorang bhikkhu/bhikkhuni?
2. Praktikkan sikap hormat ketika bertemu bhikkhu/bhikkhuni di vihara dan cetiya dengan teman-temanmu di depan kelas.

Rangkuman

- Sebelum melaksanakan kebaktian, batin/pikiran harus baik dan tenang agar kebaktian berjalan dengan hikmat.
- Kebaktian dibedakan menjadi 3, yaitu kebaktian di vihara, sekolah, dan kebaktian di rumah/pribadi.
- Saat puja bakti diwajibkan menjaga tata tertib yang telah ditentukan vihara.
- Bukan hanya saat melaksanakan kebaktian saja sopan santun harus dijaga, tetapi saat berada di mana pun kita wajib menjaga sopan santun.

Mari Berkreasi

Mari Membuat Duplikat Altar

Buatlah altar di atas karton bersama kelompokmu dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Amatilah letak setiap benda yang ada di altar sembahyang.
2. Carilah gambar-gambar persembahan di altar di berbagai sumber seperti intrnet, buku, koran, kalender, foto, dll.
3. Tempelkan gambar benda-benda sembahyang tersebut di kertas karton hingga membentuk sebuah altar yang tertata rapi dan indah.

Latihan 7

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Tempat yang biasanya digunakan untuk kebaktian hari raya agama Buddha disebut ....
   a. vihara c. candi
   b. cetiya d. arama

2. Menenangkan pikiran ketika kebaktian dilakukan dengan cara ....
   a. berdoa c. meditasi
   b. berdana d. ceramah

3. Permohonan ceramah dibacakan ketika bhikkhu akan ....
   a. masuk ruangan c. meditasi
   b. ceramah d. keluar

4. Membaca paritta bermakna untuk mengulang ....
   a. ajaran Buddha c. perintah Buddha
   b. pelajaran d. doa-doa

5. Pengatur jalannya kebaktian adalah ....
   a. pemimpin kebaktian c. petugas
   b. pandita d. bhikkhu

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Persembahan lilin melambangkan ....
2. Tempat tinggal bhikkhu dan bhikkhuni disebut ....
3. Kebaktian sebaiknya dilaksanakan setiap ... dan ....
4. Pergi ke vihara dengan menggunakan pakaian ....
5. Membaca *paritta* menenangkan pikiran dengan ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Tuliskan macam-macam kebaktian agama Buddha.
2. Bagaimana sikap yang baik ketika membaca *paritta*?
3. Tuliskan persembahan dan peralatan sembahyang yang terdapat di altar.
4. Jelaskan manfaat melakukan dana paramita.
5. Sebutkan macam-macam persembahan di altar.

Pelajaran VIII

Membiasakan Diri Melakukan Puja Bakti

A. Waktu dan Tempat untuk Puja Bakti

1. Waktu Puja Bakti

Umat Buddha melakukan puja bakti setiap saat dan tidak ditentukan oleh waktu. Biasanya, umat Buddha melakukan kebaktian setiap hari Minggu di vihara atau di cetiya. Setiap vihara atau cetiya memiliki jadwal untuk melaksanakan puja bakti. Kebaktian juga bisa dilakukan sendiri atau bersama keluarga setiap pagi dan malam.

Apa yang dilakukan umat Buddha ketika mengunjungi vihara, cetiya, atau kelenteng? Di vihara, cetiya, atau kelenteng mereka mencuci tangan dan kaki. Kebersihan tubuh dan pikiran dipuji oleh Buddha. Vihara merupakan tempat suci yang artinya tempat berdiam. Kata vihara semula ditujukan pada tempat kediaman Buddha. Kemudian, digunakan untuk menunjukkan tempat kediaman para bhikkhu.

Di dalam penyembahan terhadap patung, umat Buddha tidak seperti seorang pemuja berhala menyembah kayu, tanah liat atau patung. Tuduhan sebagai pemujaan berhala dan terjadinya perlawanan terhadap umat Buddha adalah disebabkan oleh ketidaktahuan.

Bagi umat Buddha, vihara adalah tempat Buddha tinggal tidak hanya di masa lalu, tetapi juga untuk saat ini. Walaupun Sang Buddha telah tiada, namun pengaruh-Nya masih bertahan hingga sekarang, seperti

wangi-wangian yang harumnya masih terus tertinggal. Orang-orang Buddha merasa mereka membawa persembahannya untuk seseorang yang masih benar-benar hidup.

Mempersembahkan bunga dan dupa adalah bentuk persembahan, penghormatan, pemujaan, dan ucapan rasa syukur. Persembahan bunga dan dupa diikuti ungkapan berupa bait-bait (syair-syair) yang mengingatkan seseorang tentang sifat-sifat mulia Sang Buddha.

Umat Buddha yang saleh harus memulai dari menghormat dan sembahyang, memuji kemuliaan Buddha, bertekad memperoleh kegembiraan hidup dengan melaksanakan Ajaran Buddha, dan membagi keberuntungan kepada semua makhluk.

2. Tempat Puja Bakti

Sumber : Foto Koleksi Penulis

Biasanya umat Buddha melaksanakan puja bakti bersama setiap hari Minggu, sedangkan puja bakti perorangan/pribadi dilakukan pada pagi dan sore hari. Puja bakti dapat dilakukan di rumah, *arama, vihara, cetiya*, candi atau tempat-tempat tertentu yang pantas digunakan untuk melakukan puja bakti.

Vihara yang memiliki syarat dan fasilitas lengkap terdiri atas

a. Gedung tempat kegiatan *bhikkhu*
b. Sangha (*uposathagara*)
c. Tempat puja bakti (*bakti sala*)
d. Tempat mendengarkan Dharma (*Dhammasala/Dharmasala*)
e. Tempat tinggal bhikkhu, bhikkhuni, samanera, samaneri (*kuti*)
f. Ruang perpustakaan
g. Ruang meditasi
h. Ruang serbaguna

Tempat untuk melakukan puja bakti pada umumnya adalah seperti berikut.

a. Arama, tempat kebaktian yang lebih luas dari vihara. Arama memiliki taman luas yang biasanya digunakan untuk latihan meditasi. Fasilitas lainnya hampir sama dengan fasilitas yang terdapat di vihara.
b. Cetiya, tempat puja bakti umat Buddha yang lebih kecil dan sarananya lebih sederhana dibandingkan dengan vihara.
c. Candi, bangunan suci agama Buddha yang merupakan perbesaran dari stupa. Candi biasanya digunakan untuk kebaktian agama Buddha ketika memperingati hari raya.

Di ruang kebaktian terdapat meja sembahyang yang disebut altar berfungsi untuk meletakkan alat sembahyang dan persembahan. Alat sembahyang tersebut seperti lonceng, genta, dan sebagainya. Benda persembahan di altar bukanlah dipersembahkan kepada Buddha karena Buddha bukanlah dewa yang dapat menikmati persembahan tersebut, dan patung Buddha bukanlah berhala/patung yang dipuja dengan benda persembahan. Benda persembahan di altar memiliki makna seperti berikut.

Sumber : Foto Koleksi Penulis

a. Buddha Rupang berfungsi sebagai lambang penghormatan terhadap Buddha dan sebagai objek meditasi
b. Lilin melambangkan penerangan bagi batin yang dipenuhi oleh kekotoran batin
c. Hio/dupa melambangkan keharuman kebajikan
d. Air melambangkan kerendahan hati, kesucian dan penyesuaian diri terhadap lingkungan
e. Bunga melambangkan ketidakkekalan hidup
f. Buah melambangkan hasil perbuatan dan sebagai ucapan terima kasih terhadap Buddha

Kegiatan 1

1. Warnailah gambar altar di bawah ini!

B. Puja dalam Kegiatan Hidup Sehari-hari

1. Puja Sebelum dan Sesudah Bangun Tidur

Sebelum melakukan kegiatan, hal yang harus dilakukan adalah berdoa. Berdoa dapat menimbulkan manfaat seperti ketenangan dan kebahagiaan. Demikian juga setelah melakukan kegiatan juga diakhiri dengan doa sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan, Triratna, dan Bodhisattva sehingga selamat dan sukses, serta berkat karma baik yang telah diperbuatnya. Kegiatan yang perlu diawali dan diakhiri dengan doa antara lain seperti berikut.

a. Doa Sebelum Tidur

Berdoa sebelum tidur agar pikiran menjadi tenang dan bangun tidur badan terasa segar serta bangun tepat waktu. Contoh doa sebelum tidur:

"Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha dan Bodhisattva, semoga aku dapat tidur dengan nyenyak dan tidak mimpi buruk. Semoga semua makhluk hidup berbahagia."
Sadhu-sadhu-sadhu.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Setelah membaca doa, merenungkan tekad dalam hati:
"Aku bertekad menghentikan perbuatan jahat.
Aku bertekad memperbanyak perbuatan baik.
Aku bertekad melakukan perbuatan yang berguna untuk makhluk lainnya.
Semoga semua makhluk hidup memperoleh kebahagiaan.
Semoga semua makhluk hidup memperoleh ketenteraman.
Semoga makhluk hidup dijauhi dari penderitaan."
Semoga dengan tekad yang mulia anak-anak akan diberkahi kesehatan dan kesempatan melakukan kebaikan.

2. Doa Sesudah Bangun Tidur

Sumber: Dok. Kemdikbud

Saat terbangun dari tidur , aku bangkitkan kesadaran. Aku tidak boleh berleha-leha lagi karena dapat menambah benih kemalasaanku. Aku duduk semedi, memutuskan semua khayalan-khayalan dan kegelisahan yang ada. Aku bertekad meninggalkan penderitaan kehidupan ini. Untuk itu, aku harus berbuat kebajikan sebanyak-banyaknya, yang menjadi modal dasar kebahagiaanku

Setelah bangun tidur, ungkapan yang lebih baik adalah dengan mengucapkan puji syukur. Contoh doa setelah bangun tidur:

"Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha dan para Bodhisatva. Bersyukur aku dapat tidur dengan nyenyak dan tidak mimpi buruk. Semoga semua makhluk hidup berbahagia. Sadhu-sadhu-sadhu".

Setelah membaca doa, merenungkan tekad dalam hati :

" Aku bertekad menghentikan perbuatan jahat,
Aku bertekad memperbanyak perbuatan baik,
Aku bertekad melakukan perbuatan yang berguna untuk makhluk lainnya,
Semoga semuanya makhluk hidup memperoleh kebahagiaan,
Semoga semua makhluk hidup memperoleh ketentraman,
Semoga makhluk hidup dijauhi dari penderitaan".
Semoga dengan tekad yang mulia anak-anak akan diberkahi kesehatan dan kesempatan melakukan kebaikan.

Kegiatan 2

Praktikkan di depan kelas doa sebelum tidur dan setelah bangun tidur baik secara pribadi ataupun bersama-sama teman sekelasmu. Ceritakan pengalamanmu bila tidur tanpa berdoa dan tidur dengan berdoa terlebih dahulu ....

....

....

B.2. Puja Sebelum dan Sesudah Belajar

Belajar memerlukan energi. Belajar yang diawali dengan doa diyakini akan membuat tenang dalam berpikir. Hasil belajar pun tentu akan memuaskan. Adapun doa sebelum dan sesudah belajar adalah sebagai berikut.

a. Doa Sebelum Belajar

Belajar memerlukan konsentrasi. Agar pikiran lebih terkonsentrasi, sebaiknya belajar diawali dengan berdoa. Berdoa dapat memberi kepercayaan diri sehingga pikiran lebih terpusat dan tenang dalam belajar.

Sumber: Dok. Kemdikbud

Contoh doa sebelum belajar:

"Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha dan Bodhisattva. Semoga hari ini aku dapat belajar dengan baik sehingga menjadi anak pintar dan berguna. Semoga semua makhluk hidup berbahagia. Sadhu-sadhu-sadhu."

Umat Buddha percaya akan hukum karma bahwa kebahagiaan dan penderitaan adalah hasil dari perbuatan kita sendiri. Demikian juga kepintaran. Jika ingin menjadi anak pintar dan cerdas, tentu kita harus belajar. Pikiran harus berkonsentrasi dalam belajar. Oleh sebab itu, sebelum belajar, lakukan doa agar pikiran lebih terkonsentrasi.

Anak-anak, mari hentikan sikap bermalas-malasan. Mulailah giat membina diri menuju kemajuan, dengan tidak menyia-nyiakan kesempatan yang ada, demi mencapai cita-citamu.

Sumber: Dok. Kemdikbud

b. Doa Setelah Belajar

Demikian juga halnya setelah belajar. Suatu sikap dan perbuatan yang baik bila selesai melakukan kegiatan, sebaiknya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan.

Contoh doa setelah belajar:

"Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, dan Bodhisattva. Aku bersyukur hari ini dapat belajar dengan baik. Semoga aku menjadi anak pintar sehingga berguna bagi orang tua dan bangsa. Semoga semua makhluk hidup berbahagia. Sadhu-sadhu-sadhu."

Kegiatan 3

Lakukan doa sebelum belajar baik secara pribadi ataupun secara bersama-sama teman sekelasmu. Renungkan manfaat berdoa sebelum dan sesudah belajar....

....

....

....

3. Puja Sebelum dan Sesudah Makan

a. Doa Sebelum makan

Sumber: Dok. Kemdikbud

Agar makanan yang kita makan dapat bermanfaat untuk tubuh kita, doa adalah cara yang paling efektif untuk mengondisikan pikiran yang baik. Kata-kata dalam doa adalah ungkapan ketulusan dan kerendahan hati. Makanan yang baik adalah makanan yang sehat dan bergizi. Ketika makan, tidak baik jika sambil ngobrol apalagi jalan-jalan. Cara makan yang baik adalah dengan duduk.

Menu makanan yang baik dikonsumsi oleh tubuh adalah empat sehat lima sempurna, yaitu nasi, lauk pauk, buah-buahan, dan dilengkapi dengan susu.

Contoh doa sebelum makan:

"Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, dan Bodhisatva. Terima kasih kepada ayah ibu yang telah memberiku makan. Semoga makanan ini bermanfaat untuk kesehatan dan kehidupanku. Semoga semua makhluk hidup berbahagia. Sadhu-sadhu-sadhu."

b. Doa Setelah Makan

Demikian juga setelah makan, renungkanlah makna makanan yang sudah kamu nikmati!

Contoh kata-kata untuk perenungan: "Setelah menikmati makanan ini, saya bertekad memperhatikan dan menolong semua makhluk. Semua perbuatan saya dalam sehari-hari harus sesuai Ajaran Buddha. Semua yang diamalkan dapat berguna, dilakukan dengan penuh sukacita dan rela, di kemudian hari akan memperoleh kesehatan, kebahagiaan, keselamatan, dan ketenteraman."

Sumber: Dok. Kemdikbud

Setelah makan, kita harus berdoa sebagai ungkapan rasa terima kasih dan syukur kepada Tuhan. Contoh doa setelah makan.

"Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, dan Bodhisattva. Bersyukur hari ini aku dapat makan. Semoga makanan ini bermanfaat untuk kesehatan dan kehidupanku. Semoga semua makhluk hidup berbahagia. Sadhu-sadhu-sadhu."

Kegiatan 4

Lakukan doa sebelum makan baik secara pribadi ataupun secara bersama-sama teman sekelasmu. Renungkan manfaat berdoa makan bagi tubuh kita. ....

....

....

Rangkuman

- Umat Buddha melakukan kebaktian setiap hari pagi dan sore.
- Tempat-tempat kebaktian umat Buddha secara antara lain: arama, vihara, cetiya, candi.
- Sebelum melaksanakan kebaktian, dipersiapkan benda-benda seperti patung Buddha, lilin, dupa, air, bunga, dan buah di altar.
- Sarana dan prasarana persembahan di altar masing-masing memiliki makna.
- Sebelum melakukan kegiatan, sebaiknya kita melakukan doa agar batin menjadi tenang dan konsentrasi sehingga hasilnya baik dan membahagiakan.
- Dalam hal makanan, Buddha menganjurkan untuk mengonsumsi makanan yang tidak bernyawa, dan makan makanan yang baik bermanfaat untuk kesehatan tubuh kita, bukan untuk kecantikan sehingga menimbulkan kesombongan.

Mari Berkreasi

Apakah kamu melakukan kegiatan berikut ini?

No	Kegiatan	Frekuensi		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Kebaktian/sembahyang harian di rumah			
2	Kebatian setiap hari Minggu di vihara atau cetiya			
3	Menghormat/memuja dengan memberi materi			
4	Memuja/menghormat dengan berperilaku baik			
5	Memuja secara fisik seperti anjali, namaskara, dan pradaksina			
6	Memuja dengan praktik mental dengan metta, karuna, mudhita, khanti dll.			
7	Menghormati orang tua, guru, serta orang-orang yang berjasa			

Alasan memilih jawaban:

1. Bagaimana kamu melaksanakan puja bakti dalam kehidupan sehari-hari?
2. Setelah diketahui memilih *sering*, *jarang*, atau *tidak pernah*, apa alasanmu? Beri penjelasan.
3. Praktik puja yang kamu lakukan sudah maksimal atau belum maksimal? Mengapa demikian? Beri alasanmu.
4. Jelaskan secara jujur tentang penghormatan kepada para leluhur.

Apa yang kamu rasakan setelah selesai melakukan puja? Beri alasanmu.

Latihan 8

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Tempat yang digunakan untuk meletakkan persembahan saat puja bakti adalah ....
   a. altar c. candi
   b. kuti d. dharmasala
2. Setelah melaksanakan puja bakti, batin menjadi ....
   a. biasa saja c. tenang
   b. gelisah d. diam
3. Benda di atas altar yang melambangkan kerendahan hati ialah ....
   a. lilin c. air
   b. buah d. hio
4. Paritta yang dibaca pada waktu pembukaan Pendidikan Agama Buddha adalah ....
   a. Vandana c. Namakara gatha
   b. Tisarana d. Pancasila
5. Paritta yang dibaca pada saat kebaktian dihadiri bhikkhu adalah ....
   a. Vandana c. Pancasila
   b. Tisarana d. Okassa

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Sebelum makan, terlebih dahulu melakukan ....
2. Makanan yang baik dikonsumsi oleh tubuh kita sebaiknya mengandung ....
3. Sikap makan yang baik adalah dengan posisi ....
4. Selesai makan sebaiknya melakukan ....
5. Menu makanan yang baik dikonsumsi oleh tubuh kita antara lain ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Jelaskan cara terbaik untuk menghormati Buddha.
2. Tuliskan nama hari raya umat Buddha yang dijadikan sebagai hari libur nasional.
3. Jelaskan 3 (tiga) macam puja bakti.
4. Jelaskan tujuan puja bakti.
5. Jelaskan contoh sikap yang baik ketika berdoa.

Pelajaran IX

Candi-Candi Buddha di Indonesia

A. Pengertian Candi

Perhatikan gambar di samping. Pernahkah kamu melihat bangunan seperti gambar tersebut?

Sumber : id.wikipedia.org

Itulah gambar stupa. Stupa berasal dari India. Pada masa dahulu, stupa digunakan untuk menyimpan abu jenazah keluarga kaya/bangsawan dan orang penting lainnya. Pada masa kehidupan Buddha, stupa digunakan sebagai tempat untuk menyimpan abu jenazah orang suci, termasuk abu jenazah Buddha sendiri.

Ketika agama Buddha menyebar ke luar India, stupa juga dijadikan sebagai simbol agama Buddha yang berkembang di beberapa negara termasuk Indonesia. Stupa di Indonesia pada zaman kerajaan dijadikan sebagai bentuk sebuah candi atau sebagai bagian dari candi tersebut. Pada masa sekarang, stupa dijadikan sebagai simbol agama Buddha. Stupa juga menunjukkan tempat atau suatu bangunan milik umat Buddha.

Berdasarkan asal-usul stupa, dapat disimpulkan bahwa candi merupakan perbesaran dari stupa. Candi merupakan bangunan bersejarah peninggalan zaman kejayaan kerajaan Hindu dan Buddha seperti kerajaan-kerajaan Sriwijaya, Mataram Kuno, Majapahit, dan sebagainya. Candi Buddha ditemukan di Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Beberapa fungsi candi Buddha ialah sebagai:

1. tempat menyimpan relik atau abu jenazah orang suci,
2. simbol ajaran agama Buddha,
3. tempat sembahyang dan makam raja,
4. mendewakan raja yang meninggal, dan
5. memuja nenek moyang.

Candi di Jawa Tengah biasanya berfungsi sebagai tempat menyimpan relik atau abu jenazah orang suci, simbol ajaran agama Buddha, dan tempat sembahyang. Candi di Jawa Timur berfungsi sebagai makam dan mendewakan raja yang telah meninggal.

Kegiatan 1

Buatlah gambar stupa dengan menggunakan kertas warna sebanyak empat buah dengan bentuk dan ukuran sama persis. Gunting dan lem bagian dalamnya, kemudian tempelkan sehingga membentuk stupa/lampion stupa.

B. Candi-Candi di Jawa Tengah

1. Candi Borobudur

Sumber : www.jogjawae.com

Candi Borobudur terletak di Desa Boro, Magelang, Jawa Tengah. Candi ini dibangun pada tahun 842 M masa Mataram Kuno (Syailendra) oleh Raja Samaratungga. Candi Borobudur selesai dibangun hingga masa pemerintahan Pramudyawardani (anak Samaratungga), dengan arsitek dari India bernama Gunadharma.

Nama *borobudur* ditafsirkan nama "*Dasabhumi Sambhara Budara*" yang berarti "Bukit Sepuluh Tingkatan Kerohanian." Kemungkinan berubah nama karena disingkat menjadi *Sambhara Budara, Bharabudara* dan karena logat Jawa, berubah menjadi Borobudur.

Tingkatan Candi Borobudur menggambarkan filsafat mazhab/aliran agama Buddha Mahayana, yaitu sepuluh tingkatan *Bodhisattva* untuk mencapai kesempurnaan (Buddha). Pada awalnya, candi tersebut berfungsi sebagai tempat sembahyang.
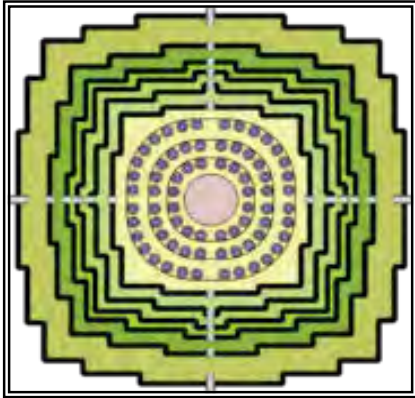
Sumber: www.buddhanet.net

Candi Borobudur berbentuk punden berundak; enam tingkat berbentuk bujur sangkar persegi 20, empat tingkat lainnya berbentuk lingkaran. Candi tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu seperti berikut.

1. Bagian kaki candi melambangkan *Kama Dhatu,* yaitu dunia yang dipenuhi nafsu rendah, dengan 120 panel cerita *Kammawibhangga,*
2. Lima lapis persegi 20 yang disebut *Rupa Dhatu,* yaitu dunia berbentuk yang dindingnya satu berelief dan satu tidak berelief; dan
3. Tiga lapis lingkaran bundar beserta stupa induk (tidak berlubang) yang disebut *Arupa Dhatu*, yaitu dunia tanpa bentuk.

Candi Borobudur dihiasai dengan 2.672 arca dan 504 patung Buddha serta terdapat 1.460 keping relief yang bersumber pada kitab *Karmavibhanga, Lalitavistara, Jataka, awadana,* dan *Gandavyuha*. Relief tersebut berisi tentang hukum karma, riwayat Buddha, cerita Bodhisattva (Jataka), cerita Bodhisattva tetapi pelakunya bukan Bodhisattva Siddharta serta cerita *Sudhana* yang berkelana mencari pengetahuan tertinggi tentang kebenaran sejati. Semua relief pada dinding candi disusun dari kiri ke kanan agar dilihat dari kiri ke kanan, mengikuti/ searah jarum jam.

Kegiatan 2

Nyanyikan lagu berikut

Borobudur *Cipt. B. Saddhanyano*

Senangnya bahagia rasa hatiku
Ketika melihat Borobudur
Candinya terkenal di s'luruh dunia
Semua terpana mengaguminya
Ada cerita riwayat hidup Buddha Gotama
Tergambar dalam relief yang indah Lalitavistara
Ada cerita masa yang lalu kehidupan Buddha
Terukir dalam relief yang indah Jatakamala

2. Candi Mendut

Sumber: tourismjogja.com

Candi Mendut terletak di Desa Mendut, Mungkid-Magelang, Jawa Tengah. Candi ini merupakan candi yang lebih tua dari Candi Borobudur. Candi Mendut dahulu bernama *Veluvana* (hutan bambu) menghadap ke barat laut (arah Buddha Gaya), dibangun oleh Raja Indra Gananatha (ayah Samaratungga) dari Wangsa Syailendara pada tahun 809 Masehi.

Di dalam candi terdapat tiga *Pratima Buddha* (Patung Buddha), yaitu Buddha *Sakyamuni* ditengah dengan mudra *Dharmacakra*, Bodhisattva *Avalokitesvara* di sebelah kanan dengan mudra *Vara*, dan di sebelah kiri Bodhisattva *Vajrapani* dengan mudra *Simhakara*. Pada kedua tepi tangga candi terdapat relief cerita *Pancatantra* atau *Jataka*. Dinding candi dihiasi relief Bodhisattva di antaranya *Avalokiteśwara*, *Maitreya, Wajrapāni,* dan *Manjuśri*. Pada dinding tubuh candi terdapat relief kalpataru, dua bidadari, *Harītī* (seorang *yaksi* yang bertobat dan lalu mengikuti Buddha) dan *Āţawaka* Patung Buddha *Sakyamuni.*

3. Candi Pawon

Sumber: dehradun-icai.org

Candi Pawon dibangun oleh Raja Samaratungga pada tahun 826 M, terletak di antara Candi Mendut (1150 M) dan Candi Borobudur (1750 M). Pawon ditafsirkan oleh J.G. de Casparis sebagai perabuan, bersumber dari bahasa Jawa yang berarti tungku atau dapur. Penduduk setempat juga menyebutkan Candi Pawon dengan nama *Bajranalan* dari kata Sanskerta *vajra* = "halilintar" dan *anala* = "api", yaitu senjata Raja Indra yang bernama *Vajranala*.

Dinding luar candi dihiasi relief pohon hayati (kalpataru). Pohon itu diapit pundi-pundi dan kinara-kinari (makhluk setengah manusia setengah burung/berkepala manusia berbadan burung).

4. Candi Sewu

Sumber: yogyakarta.paduansuara.com

Candi Sewu berada di dalam komplek Candi Prambanan yang diperkirakan dibangun pada masa pemerintahan Raja Rakai Panangkaran (746 – 784). Candi Sewu yang terletak di Klaten, Jawa Tengah dekat Prambanan, merupakan komplek candi Buddha terbesar setelah Candi Borobudur yang terletak di Klaten, Jawa Tengah dekat dengan Candi Prambanan. Candi Sewu disebut sebagai candi seribu yang dalam bahasa Jawa disebut *sewu* karena terdapat candi-candi kecil di komplek candi ini. Candi Sewu telah berfungsi sebagai tempat sembahyang hari raya oleh umat Buddha yang berada di daerah sekitar Candi Sewu.

C. Candi-Candi di Yogyakarta

1. Candi Kalasan

Sumber: farm4.staticflickr.com

Candi Kalasan atau Candi Tara dibangun pada tahun 778 Masehi. Candi ini disebut pula dengan Candi Kalibening karena terletak di Desa Kalibening-Kalasan Yogyakarta. Candi ini dibangun oleh Rakai Panangkaran atas bujukan guru-gurunya dari Wangsa Syailendra yang menganut agama Buddha untuk menghormati Dewi Tara dan sebagai vihara pendeta.

Candi Kalasan merupakan peninggalan agama Buddha tertua di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Keistimewaan dari Candi Kalasan yang tidak ada di candi lainnya, ialah adanya pelapis *Vajralepa*, bahan berwarna kuning yang terbuat dari getah beberapa tanaman. Getah ini berfungsi sebagai perekat, pelindung dari kerusakan, menjaga

ukiran serta memperindah relief dindingnya.

2. Candi Sari

Sumber: www.merbabu.com

Candi Sari berarti candi yang indah, terletak di Desa Bendan, Kelurahan Tirtamartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, DIY. Candi ini dibangun sekitar abad ke-8 dan ke-9 pada saat zaman Kerajaan Mataram Kuno dengan bentuk yang sangat indah. Candi Sari di masa lampau merupakan suatu vihara Buddha, dan dipakai sebagai tempat belajar dan berguru bagi para bhiksu. Bagian luar Candi Sari dilapisi dengan Vajralepa. Dinding utara dan selatan bilik bawah, terdapat relung yang dihiasi dengan kalamakara. Pada sisi luar tubuh candi, terpahat arca-arca dewa Boddhisattva dan Tara.

3. Candi Plaosan

Sumber: farm9.staticflickr.com

Candi Plaosan terletak di Dusun Plaosan, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Candi Plaosan dibangun oleh Rakai Pikatan untuk istrinya Pramudyawardani. Candi Plaosan disebut candi kembar karena terdapat dua komplek candi yang sama besar dan bentuknya, yaitu Plaosan Lor (plaosan utara) dan Plaosan Kidul (Plaosan Selatan). Pada komplek Plaosan Lor, terdapat relief kehidupan wanita dengan altar sebelah timur sebagai gambaran Amitabha, Ratnasamabhawa, Vairocana, dan Aksobya. Pada komplek Plaosan Lor, terdapat pula stupa Samantabadra, Ksitigarbha dan Manjusri. Pada Plaosan Kidul, terdapat relief kehidupan laki-laki, dengan gambaran Tathagata Amitabha dan Prajnaparamita sebagai ibu semua Buddha.

D. Candi-Candi Buddha di Jawa Timur

1. Candi Jago

Sumber: halomalang.com

Candi Jago atau Jajaghu terletak di Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Malang-Jawa Timur. Candi ini merupakan pusara Raja Wisnuwardhana dari Kerajaan Singhasari sebagai *Budha Amogapasya* yang mangkat pada tahun 1268. Relief di sekeliling candi dengan 5 buah ceritanya,, yaitu *Tantri Kamandeka, Kuntjarakarna, Parthayajna, Arjunawiwaha* dan *Krisnayana* dengan bentuk-bentuk pelakunya yang mirip wayang kulit. Terdapat Arca Amoghapasa, dewa tertinggi agama Buddha Tantra yang memiliki tangan delapan yang merupakan perwujudan Wisnuwardhana.

2. Candi Kidal

Sumber: halomalang.com

Candi Kidal terletak di Desa Rejokidal, Kecamatan Tumpang, Malang-Jawa Timur adalah candi warisan Kerajaan Singhasari yang dibangun sebagai bentuk penghormatan atas jasa besar Anusapati. Anusapati adalah raja kedua dari Singhasari, yang memerintah selama 20 tahun (1227-1248) kemudian dibunuh Panji Tohjaya sebagai bagian dari kutukan Mpu Gandring.

Candi Kidal memuat cerita *Garudeya*, yang berisi pesan moral pembebasan dari perbudakan. Nama Kidal berasal dari bentuk ragam hias candi makam Anusapati yang bersifat *prasawya* (Sanskerta = berlawanan arah jarum jam, dari kiri ke kanan). Candi Kidal sendiri dalam bahasa Jawa Kuno bermakna "kiri" merupakan candi tertua dari peninggalan candi-candi periode Jawa Timur pasca-Jawa Tengah (abad ke-5 – 10 M).

3 Candi Sumberawan

Sumber: www.urbanesia.com

Candi Sumberawan berada di Singhasari, Malang, Jawa Timur, di lereng Gunung Arjuna. Hingga hari ini tempat tersebut masih kuat nuansa sakralnya, dengan adanya Stupa Yogi Agung. Jika dilihat dari stupa (tidak utuh lagi) di atas candi, kemungkinan candi ini adalah candi Buddha atau perpaduan candi Hindu dan Buddha.

4. Candi Jabung

Sumber: www.panoramio.com

Candi Jabung didirikan oleh Raja Hayam Wuruk, tahun 1276 Saka (1354 masehi) yang terletak di Desa Jabung Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Candi ini terbuat dari batu bata yang diukir membentuk relif, berukuran 35 x 45 meter, dengan menghadap barat. Menurut Kitab *Negarakertagama* candi ini bernama *Bajrajina Paramitapura*. Candi ini ada kaitannya dengan kegiatan agung Empu Bharada, setelah membagi dua Kerajaan Panjalu menjadi Kahuripan dan Jenggala. Pembangunan candi ini dipersembahkan atas wafatnya seorang Bhiksuni leluhur Raja Hayam Wuruk yang telah memusatkan diri pada ajaran Prajnaparamita.

E. Candi-Candi di Sumatra

1. Candi Muaro Jambi

Sumber: id.wikipedia.org

Situs Candi Muaro Jambi terletak di Desa Muara Jambi, Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Situs ini merupakan tempat peninggalan purbakala terluas di Indonesia. Keberadaan situs Muaro Jambi diketahui pertama kali oleh perwira tentara Inggris, Letnan S.C. Crooke, pada tahun 1820. Candi ini diperkirakan dibangun pada zaman Kerajaan Sriwijaya.

Di dalam komplek candi, terdapat Museum Situs Kecil yang menyimpan beberapa peninggalan. Situs Muaro Jambi merupakan lokasi peribadatan agama Buddha aliran Tantrayana, salah satu ajaran agama Buddha Mahayana yang memuja banyak dewa. Di komplek candi ini terdapat Candi Gubug (Gumpung), Candi Tinggi, Candi Astano, Candi Kembar Batu, dan Candi Gedong.

2. Candi Muara Takus

Sumber: www.kliktravel.com

Candi ini terletak di Kecamatan XIII Koto, Kampar, Riau yang berbentuk stupa dengan dikelilingi tembok 74 x 74 meter. Di komplek candi terdapat Candi Tua, Candi Bungsu, Mahligai Stupa dan Palangka. Di dalam komplek candi, ditemukan gundukan yang diperkirakan sebagai tempat pembakaran tulang manusia. Candi yang bersifat Buddhis ini merupakan bukti bahwa agama Buddha pernah berkembang di kawasan ini, namun belum dapat diketahui secara pasti kapan candi ini didirikan.

F. Candi-Candi di Jawa Barat

1. Candi Jiwa

Sumber: id.wikipedia.org

Kompleks Percandian Batujaya adalah situs peninggalan Buddha kuno yang terletak di Kecamatan Batujaya dan juga di Kecamatan Pakisjaya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Situs Batujaya pertama kali ditemukan oleh tim arkeologi pada tahun 1984.

Candi Jiwa yang terletak di komplek percandian Batujaya, struktur bagian atasnya menunjukkan bentuk bunga *padma* (bunga teratai), bagian tengahnya terdapat denah struktur melingkar seperti bekas stupa.

Kegiatan 3

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang Candi Jiwo?
2. Bagaimana cara membedakan antara candi Buddha dan candi Hindu?
3. Mengapa Candi Borobudur dikenal dengan sebutan Dasa Bhumi Sambhara Budura?
4. Mengapa Candi Plaosan dibangun?
5. Apa yang harus dilakukan agar candi-candi Buddha di Indonesia tetap lestari sebagai warisan leluhur yang adiluhung?

Rangkuman

- Semua candi pada awalnya dipergunakan sebagai tempat untuk meletakkan persembahan atau abu jenazah orang suci atau leluhur sebagai objek pemujaan.
- Baik candi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, atau Sumatra dibangun karena ada tujuan dan sejarah, maupun mitos.
- Candi Borobudur terletak di Desa Boro, Magelang, Jawa Tengah dibangun pada tahun 842 M masa Mataram Kuno (Syailendra) oleh Raja Samaratungga dengan nama asli "Dasabhumi Sambhara Budara" artinya "Bukit Sepuluh Tingkatan Kerohanian", disingkat Sambhara Budara, Bharabudara dan berubah menjadi Borobudur.
- Candi Mendut bernama Veluvana (hutan bambu) dibangun oleh Raja Indra Gananatha (ayah Samaratungga) tahun 809 Masehi. Di dalam candi, terdapat tiga arca, yaitu, Buddha Sakyamuni di tengah, Bodhisattva Avalokitesvara di kanan dan Bodhisattva Vajrapani di kiri.
- Candi Pawon dibangun oleh Raja Samaratungga pada tahun 826 M, terletak di antara Candi Mendut dan Candi Borobudur dengan nama Bajranalan dari kata Sanskerta vajra = "halilintar" dan anala = "api", yaitu nama senjata Raja Indra yang bernama Vajranala.
- Candi Sewu dibangun oleh Raja Rakai Panangkaran (746 – 784), terletak di Klaten, Jawa Tengah dekat dengan Candi Prambanan. Candi Sewu disebut sebagai candi seribu.
- Candi Kalasan atau Candi Tara dibangun pada tahun 778 Masehi di Yogyakarta oleh Rakai Panangkaran untuk menghormati Dewi Tara dan sebagai vihara pendeta.
- Candi Sari dibangun sekitar abad ke-8 dan ke-9 pada saat zaman Kerajaan Mataram Kuno dipakai sebagai tempat belajar dan berguru bagi para bhiksu
- Plaosan dibangun oleh Rakai Pikatan untuk istrinya Pramudya Wardani. Candi ini disebut Candi Kembar yang berada di sebelah utara dan selatan dengan bentuk yang sama besar.

Mari Berkreasi

Teka teki silang

Carilah jawaban pernyataan di bawah ini dengan menuliskannya pada kotak teka-teki!
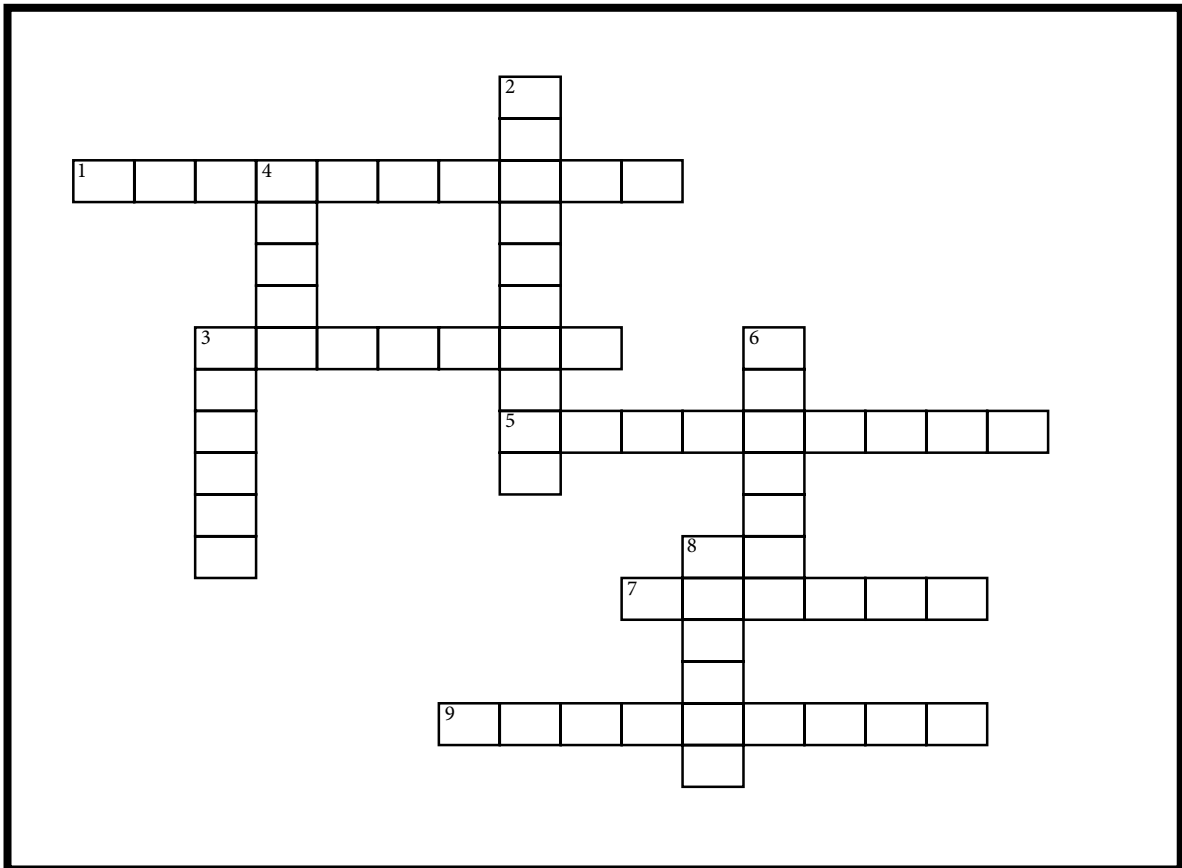
Mendatar

1. Wangsa dari Samaratungga
3. Candi tertua di Yogyakarta
5. Senjata sakti Batara Indra
7. Nama lain Candi Veluvana
9. Candi terbesar di Indonesia

Menurun

2. Isi kitab Jataka
4. Raja pendiri Candi mendut
3. Nama asli Candi Plaosan
6. Candi dengan dua kompleks
8. Nama lain Candi Sewu

Latihan 9

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Jumlah patung yang terdapat pada Candi Borobudur ialah ....
   a. 100
   b. 207
   c. 405
   d. 504

2. Candi Buddha yang pernah menjadi salah satu dari tujuh keajaiban dunia adalah ....
   a. Borobudur
   b. Prambanan
   c. Mendut
   d. Plaosan

3. Menghormat dengan mengelilingi candi searah jarum jam disebut ....
   a. pradaksina
   b. rekreasi
   c. persembahan dana
   d. meditasi

4. Bentuk Candi Jiwa bagian atas menyerupai *Padma*, yang berarti ....
   a. bunga kamboja
   b. bunga mawar
   c. bunga teratai
   d. bunga melati

5. Candi Kidal terletak di wilayah ....
   a. Jawa Tengah
   b. Jambi
   c. Jawa Timur
   d. Jawa Barat

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat!

1. *Dasa Bhumi Sambhara Budhara* adalah penafsiran nama dari candi ....
2. Candi Kembar adalah sebutan untuk candi ....
3. Relief adalah pahatan yang terdapat di ....
4. Candi Borobudur terdapat di provinsi ....
5. Candi Jabung dibangun untuk mengenang meninggalnya seorang ....

C. Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Apa makna tingkat yang terdapat pada Candi Borobudur?
2. Siapakah nama raja yang membangun Candi Mendut?
3. Tuliskan candi yang merupakan persembahan untuk Bodhisattva Tara.
4. Tuliskan candi peninggalan Kerajaan Sriwijaya.
5. Tuliskan candi yang terdapat di Karawang, Jawa Barat.

Pelajaran X

Perayaan Hari Raya di Candi-Candi Buddha di Indonesia

Sumber: lifestyle.kompasiana.com

A. Perayaan Waisak di Candi-Candi Buddha

Berdasarkan fungsi candi sebagai tempat sembahyang, terdapat beberapa candi yang digunakan dalam rangkaian upacara Waisak. Untuk pertama kalinya umat Buddha merayakan Hari Raya Waisak secara nasional di pada tahun 1959 yang diadakan di pelataran Candi Borobudur.

Perayaan Waisak biasanya dimulai dengan melakukan kebaktian menjelang detik-detik Waisak atau malam sebelum perayaan yang diadakan di Candi Mendut. Keesokan harinya, umat Buddha akan

melakukan prosesi puja dengan membawa persembahan (amisa puja) diawali dari Candi Mendut, melewati Candi Pawon kemudian menyambut detik-detik Waisak di Candi Borobudur.

Umat Buddha merayakan Waisak secara nasional di pelataran Candi Borobudur dengan membuat altar, baik itu altar bersama maupun altar berdasarkan mazhab/aliran agama Buddha yang ada di Indonesia. Perayaan ini dihadiri oleh umat Buddha yang berada di sekitar Candi Borobudur atau umat Buddha di Jawa Tengah dan umat Buddha yang berada di seluruh Indonesia.

Sumber: lifestyle.kompasiana.com

Dewasa ini candi-candi Buddha selain Candi Borobudur telah difungsikan juga sebagai tempat kebaktian dalam rangka merayakan hari besar agama Buddha, terutama Hari Raya Waisak. Candi-candi tersebut di antaranya Candi Sewu dan Candi Muaro Jambi.

Menggunakan candi sebagai tempat kebaktian merupakan salah satu usaha melestarikan dan menghargai keberadaan candi-candi Buddha. Umat Buddha pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya berkewajiban menjaga dan melestarikan candi-candi sebagai warisan nenek moyang. Melestarikan candi dapat dilakukan dengan mempelajari sejarah candi, mengunjungi, merawat, menjaga dari kerusakan dan

tangan jahil yang akan merusak candi, serta bersikap sopan ketika berada di candi-candi tersebut.

B. Pelestarian Candi-Candi Buddha

Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, kurang lebih 41 km dari Yogyakarta dan 80 km dari Semarang. Dibangun 265,4 m di atas permukaan laut, Candi Borobudur berada 15 m di atas daratan di sekitarnya. Menurut penelitian para ahli mengenai relief-relief yang terdapat pada candi, mereka menyimpulkan bahwa Candi Borobudur dibangun sekitar abad ke-8 Masehi. Ini berarti sudah sekitar 1.200 tahun Candi Borobudur berdiri.

Sumber: img.antaranews.com

1. Perawatan Candi Borobudur Akibat Faktor Alam

Lebih kurang sekitar 150 tahun setelah dibangun, Candi Borobudur sempat tidak terawat karena gempa bumi dan letusan Gunung Merapi. saat ini keadaan candi makin membaik setelah diperhatikan pemerintah dan dunia internasional. Mengapa Candi Borobudur perlu dirawat? Bagaimana cara merawatnya? Apakah hanya Candi Borobudur yang perlu perawatan dan pelestarian? Tentunya candi-candi Buddha di Indonesia perlu dirawat dan dilestarikan. Simaklah cara perawatan candi berikut ini.

Perawatan dan pemugaran candi pun dilakukan secara rutin dan teliti. Oleh karena itu, kita perlu melakukan perawatan dan pelestarian

Sumber: handokotantra.net

Candi Borobudur agar keberadaannya tetap terjaga dengan baik di mata internasional.

Cara-cara perawatan Candi Borobudur didasarkan pada setiap faktor yang memengaruhi kerusakan. Berdasarkan faktor tekanan setiap batuan dan faktor suhu, cara perawatan yang dapat dilakukan hanya memperbaiki batuan yang retak dan mengganti batuan yang pecah. Hanya cara ini yang dapat dilakukan agar tidak menjadikan setiap batuan yang ada di Candi Borobudur menjadi lebih ringan sehingga tekanan antarbatuan berkurang atau mengahalangi sinar matahari yang menerpa Candi Borobudur. Cara memperbaiki batuan yang retak adalah dengan menambal batuan menggunakan campuran pasir dan semen. Untuk mengganti batuan yang pecah, digunakan batu andesit yang telah disesuaikan bentuk dan ukurannya dengan yang asli.

Untuk perawatan terhadap candi karena faktor lumut, ganggang, dan jamur kerak, pihak pengelola telah mempunyai cara tersendiri untuk membasmi lumut, ganggang, dan jamur kerak yang tumbuh pada batuan di Candi Borobudur. Selama ini metode pembersihan

lumut yang dilakukan dalam pembersihan batu di Candi Borobudur adalah pembersihan secara kimiawi dan mekanis. Metode kimiawi menggunakan cairan kimia Hivar XL. Bahan kimia ini digosok pada setiap permukaan batuan andesit yang ditumbuhi lumut, ganggang, maupun jamur kerak. Lumut, ganggang, dan jamur kerak akan mati saat digosok dengan Hivar XL.

Pembersihan secara mekanis yang dilakukan berupa penggosokan dengan sikat baik secara kering maupun basah. Penggosokan dengan sikat menyebabkan rontoknya lumut dan jamur kerak yang tumbuh pada batuan. Namun, pembersihan dengan cara ini dapat mengakibatkan kerontokan permukaan batuan. Metode lain yang digunakan adalah pembersihan secara fisik menggunakan *steam cleaner*. Metode pembersihan secara mekanik mempunyai kelemahan, yaitu dapat menimbulkan efek kerontokan pada permukaan batuan.

2. Perawatan Candi Borobudur dari Ulah Manusia

Perawatan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh manusia dengan cara melakukan pencegahan pengambilan dan perusakan batu candi. Pengelola memberikan peringatan kepada setiap pengunjung Candi Borobudur agar tidak merusak. Jika setiap pengunjung sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya menjaga warisan leluhur,

Sumber: suaramerdeka.com

tentunya tidak akan terjadi masalah. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, dilakukkan pemeriksaan barang-barang yang dibawa oleh setiap pengunjung, baik pada pintu masuk maupun pintu keluar kompleks candi. Bila ada pengunjung yang melanggar peringatan tersebut, tentunya akan dikenakan sanksi yang setimpal.

C. Mengenal Lebih Dekat Candi Borobudur

Candi Borobudur merupakan candi terbesar kedua setelah Candi Ankor Wat di Kamboja. Dinding-dinding Candi Borobudur dikelilingi oleh gambar-gambar atau relief. Arca yang terdapat di seluruh bangunan candi berjumlah 504 buah. Tinggi candi dari permukaan tanah sampai ujung stupa induk dulunya 42 meter, namun sekarang tinggal 34,5 meter setelah tersambar petir.

Sumber: borobudurwisata.com

Relief-relief di dinding Candi Borobudur menggambarkan perjalanan hidup Siddharta dalam menggapai pencerahan, beserta ajarannya. Candi Borobudur memang kaya makna religius. Tapi di balik itu, nilai-nilai keindahan dan sejarah sangat menarik sehingga Candi Borobudur dijadikan sebagai simbol peradaban masyarakat. Candi ini pernah dijadikan satu keajaiban dunia.

Candi Borobudur tetap menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Ia menjadi warisan budaya peninggalan nenek moyang. Sebagai wujud kedekatan pada Candi Borobudur, setidaknya ada 2 hal yang bisa dilakukan.

a. Menjaga Candi Borobudur dari pengaruh buruk alam dan tangan-tangan tidak bertanggung jawab yang bisa merusak keutuhan bangunan.
b. Memaksimalkan peran Candi Borobudur sebagai objek wisata dunia. Sebagai bagian dari peninggalan peradaban dunia yang adiluhung, Candi Borobudur tidak hanya dinikmati turis dalam negeri (domestik), tetapi juga para turis asing.

Dahulu Candi Borobudur dikelola oleh pemerintah, tetapi sejak tahun 2011 Candi Borobudur dikelola oleh orang Buddha. Candi Borobudur harus dikelola dan dijaga kebersihannya. Lingkungan candi harus dilengkapi fasilitas yang memadai yang tidak jauh dari letak candi, seperti: toilet umum, pasar, hotel, rumah makan, poliklinik kecil, jasa fotografer, dan museum. Untuk melestarikan Candi Borobudur, usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola di antaranya membatasi jumlah pengunjung secara bersama-sama, membersihkan lumut-lumut yang menempel pada candi serta menjaga keamanan dan kebersihan dengan baik. Wisatawan yang datang ke Candi Borobudur tidak hanya untuk berwisata saja, tetapi juga untuk melakukan penelitian. Namun bagi penganut agama Buddha, mereka datang ke Candi Borobudur untuk beribadah. Tidak hanya wisatawan lokal saja yang berkunjung ke Candi Borobudur.

Agar dapat menarik turis-turis asing, usaha-usaha yang penting dilakukan pemerintah antara lain mempublikasikan daya tarik Candi Borobudur hingga ke mancanegara. Caranya antara lain dengan meyakinkan masyarakat internasional bahwa Indonesia merupakan wilayah yang aman dan nyaman dijadikan tempat berwisata. Walaupun Candi Borobudur bukan lagi menjadi keajaiban dunia, tetap harus dijaga sebagi satu warisan budaya. Sebagai umat Buddha, sayogyanya dapat

mengunjungi langsung keberadaan Candi Borobudur sehingga bukan hanya mengetahui dari cerita dalam buku atau media lain, tetapi telah membuktikan sendiri kondisi dan indahnya candi.

Candi Borobudur masih tetap menyimpan misteri, mengenai hal-hal berikut.

1. Susunan batu, cara mengangkut batu dari daerah asal sampai ke tempat tujuan. Apakah batu-batu itu sudah dalam ukuran yang dikehendaki atau masih berupa bentuk asli batu gunung. Berapa lama proses pemotongan batu-batu itu sampai pada ukuran yang dikehendaki. Bagaimana cara menaikkan batu-batu itu dari dasar halaman candi sampai ke puncak, alat derek apakah yang dipergunakan?

2. Gambar relief, apakah batu-batu itu sesudah bergambar lalu dipasang, atau batu dalam keadaan polos baru dipahat untuk digambar. Mulai dari bagian mana gambar itu dipahat, dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas?

3. Ruang yang ditemukan pada stupa induk candi dan patung Budha, di pusat atau zenith candi dalam stupa terbesar, diduga dulu ada sebuah patung penggambaran Adibuddha.

Kegiatan 1

Ayo diskusikan bersama temanmu untuk menjawab soal-soal berikut ini!

1. Lumut dan jamur yang menempel di dinding-dinding candi dibersihkan dengan menggunakan ....
2. Candi Borobudur dikelilingi oleh stupa-stupa besar berjumlah ....
3. Stupa Candi Borobudur yang berbentuk jajaran genjang (lonjong) memiliki arti ....
4. Cara merawat candi-candi secara modern dari kotoran yang menempel dengan menggunakan ....
5. Prosesi Waisak nasional berawal dari Candi ... menuju Candi Borobudur.
6. Prosesi pradaksina di Candi Borobudur berjalan mengikuti arah ....
7. Candi Borobudur masih menyimpan banyak misteri, terutama mengenai gambar timbul yang disebut ....
8. Batu-batu yang tertata membentuk Candi Borobudur terbuat dari batu ....
9. Pintu gerbang Candi Borobudur menghadap ke arah ....
10. Keunikan letak Candi Borobudur berada di tengah Pulau ....

Rangkuman

1. Pelestarian candi dapat dilakukan dengan memperkenalkan candi-candi di mata internasional sehingga kebanggaan kita sebagai warga Negara Indonesia pun ikut terangkat.
2. Candi merupakan salah satu warisan budaya bangsa kita yang dibangun oleh raja-raja yang berkuasa pada 13 abad silam.
3. Cara pembersihan lumut pada dinding candi dengan cara menggosok kering atau basah pada batuan.

Mari Berkreasi

Mudhita dan keluarga mengikuti perayaan Waisak Nasional di Candi Borobudur. Mereka mengikuti prosesi Waisak dari awal sampai akhir. Agar Mudhita tidak terpisah dari keluarga, bantulah membuat rute prosesi Waisak dengan mengelilingi jalan/rute searah jarum jam. Gambar dengan menarik garis sebagai jalan untuk membuat rute. Kemudian, apa yang dilakukan di setiap candi tersebut?

Latihan 10

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Candi merupakan perbesaran dari ....
   a. candi c. pagoda
   b. vihara d. stupa

2. Gambar candi berikut ini diduga pada zaman dahulu digunakan untuk perabuan karena candi tersebut bernama Candi ....

   a. Pawon c. Sewu
   b. Mendut d. Kalasan

3. Candi pada gambar di bawah ini disebut Candi Tara karena ....

   a. dibangun oleh Dewi Tara
   b. tempat tinggal Dewi Tara
   c. untuk menghormati Dewi Tara
   d. ada patung Dewi Tara

4. Melestarikan relief pada candi-candi Buddha dilakukan dengan cara ....
   a. membuat duplikatnya untuk dijual
   b. mempelajari dan mengingatnya
   c. melihat-lihat relief tanpa mempelajari lebih dalam
   d. datang ke candi setiap hari untuk merawatnya

5. Mengakui adanya candi Buddha sebagai tempat suci dan peninggalan perkembangan agama Buddha dilakukan dengan ....
   a. mempelajarinya c. mengunjunginya
   b. menghargainya d. mengingatnya

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat!

1. Di Candi Mendut peserta Waisak melakukan ....
2. Mengikuti prosesi menuju Candi Borobudur dengan tangan bersikap ....
3. Dinding Candi Borobudur terdapat relief yang menceritakan kehidupan Buddha dan ....
4. Tiga patung Bodhisattva dapat ditemukan di candi ....
5. Candi pada gambar di bawah memiliki dua sebutan, yaitu candi ... dan ....

III. Jawablah soal-soal berikut ini dengan benar!

1. Berawal dari candi manakah umat Buddha melakuan prosesi Waisak secara nasional?
2. Bagaimana sikap yang baik jika melihat orang merusak, mencoret-coret atau mengambil bagian sebuah candi?
3. Bagaimana cara membersihkan dinding candi dari lumut?
4. Bagaimana sikapmu ketika melakukan Pradaksina di candi?
5. Jelaskan fungsi candi bagi umat Buddha.

Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)

A. Pilihlah satu jawaban paling tepat!

1. Ahimsaka telah membunuh orang sebanyak ....
   a. 99 orang
   b. 100 orang
   c. 999 orang
   d. 1000 orang

2. Orang yang serakah tidak memiliki ....
   a. welas asih
   b. kebahagiaan
   c. kesombongan
   d. sahabat

3. Bhikkhu Channa menjadi sombong karena ....
   a. saudara Sang Buddha
   b. adiknya Raja Suddhodana
   c. pandai dalam hal meditasi
   d. memiliki kesaktian

4. Bila melihat orang yang kelaparan, Adi tidak pernah mau memberikan sedikit makanan kepada orang lain. Adi adalah orang yang ....
   a. hemat
   b. miskin
   c. pelit
   d. pemalu

5. Arya mengambil makanan kebanyakan. Akibatnya makanan terbuang sia-sia. Padahal orang lain masih sangat membutuhkan. Sifat yang dimiliki Arya adalah ....
   a. egois
   b. pembenci
   c. rakus
   d. pemarah

6. Hukuman yang berikan kepada Bhikkhu Channa karena kesombongannya adalah ....
   a. dikeluarkan dari Sangha
   b. tidak pernah diajak bicara oleh bhikkhu lain
   c. dikirim ke vihara lain
   d. disuruh menghafal kitab suci

7. Jika dengan tindakan, ucapan, dan pikiran kamu telah melakukan kesalahan, perasaan kamu adalah ....
   a. biasa saja karena setiap orang pasti pernah mengalaminya
   b. menyesali dan meminta maaf kepadanya
   c. tidak perlu minta maaf karena dia juga pernah berbuat kesalahan
   d. tidak perlu dipikirkan karena itu hal biasa

8. Akhir kehidupannya, Angulimala meninggal dunia dan mencapai kesucian ....
   a. Sotapanna
   b. Sakadagami
   c. Anagami
   d. Arahat

9. Kepedulian yang harus dikembangkan dalam diri kita ditujukan kepada ....
   a. keluarga
   b. orang lain
   c. binatang
   d. semua makhluk

10. Ibu dari penyamun Si Kalung Jari bernama ....
    a. Maharani
    b. Dewi Tara
    c. Maha Maya
    d. Mantani

11. Teman mengalami musibah kebakaran. Bantuan yang baik dapat berupa ....
    a. televisi
    b. sepeda
    c. baju
    d. perhiasan

12. Gatha yang digunakan untuk menyatakan penebusan kesalahan adalah ....
    a. Namakara Gatha
    b. Pamsukula Gatha
    c. Visudhi Gatha
    d. Saccakiriya Gatha

13. Setelah melakukan kesalahan, sebaiknya ....
    a. meminta maaf
    b. meratapinya
    c. mengingat
    d. merenung

14. Terhadap orang yang meminta maaf karena telah bersalah sebaiknya ....
    a. menghargai
    b. memaafkan
    c. melupakan
    d. menegur

15. Kejujuran adalah perbuatan baik yang dilakukan melalui ....
    a. ucapan   c. pikiran
    b. badan jasmani   d. batu

16. Tempat ibadah umat Buddha paling sederhana adalah ....
    a. vihara   c. cetiya
    b. kuti   d. arama

17. Lihat tabel, Paritta yang digunakan untuk menyatakan latihan moral (Sila) ditunjukkan nomor ....

No	Paritta Suci
1	Namakkara Gatha
2	Vandana
3	Tisarana
4	Pancasila

    a. 1   c. 3
    b. 2   d. 4

18. Paritta yang berisi perlindungan kepada Buddha adalah ....
    a. Vandana   c. Namakara gatha
    b. Tisarana   d. Pancasila

19. Paritta yang dibaca pada saat kebaktian dihadiri bhikkhu adalah ....
    a. Vandana   c. Pancasila
    b. Tisarana   d. Okassa

20. Perhatikan tabel !

1. bernanyi 2. bercanda 3. berdana 4. meditasi

Perbuatan yang tidak boleh dilakukan ketika di vihara, ditunjukkan pada tabel nomor ....
    a. 1   c. 3
    b. 2   d. 4

21. Perhatikan tabel

1. Memukul nyamuk yang menggigit kita 2. Mengambil makanan teman 3. Mengambil uang mama 4. Meminta izin sebelum meminjam pensil

Sikap yang sesuai dengan ajaran Buddha ditunjukkan pada nomor ....

a. 1　　c. 3

b. 2　　d. 4

22. Manfaat selalu melaksanakan puja bakti ialah ....
    a. bertambah keyakinan　　c. memperoleh kebahagiaan
    b. memperoleh kedamaian　　d. memperoleh kekayaan

23. Perhatikan gambar.

Gambar di samping melambangkan ....
    a. penerangan　　c. kerendahan hati
    b. konsentrasi　　d. bijaksana

24. Pembacaan Paritta atau Sutta biasanya diakhiri dengan mengucapkan ....
    a. Sadhu　　c. Namo Buddhaya
    b. Santi　　d. Amin

25. Setiap hari Minggu, biasanya umat Buddha melakukan puja bakti di ....
    a. vihara　　c. musholah
    b. pure　　d. kuil

26. Sebelum makan, biasanya melakukan ....
    a. mandi　　c. cuci kaki
    b. kerja　　d. doa

27. Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Buddha, dan para Bodhisattva. Semoga besok saya bisa mengerjakan ulangan. Kalimat tersebut adalah bagian doa sebelum ....
    a. mandi　　c. belajar
    b. makan　　d. tidur

28. Kebaktian di vihara bila dihadiri oleh seorang bhikkhu, umat memohon tuntunan Tisarana, Pancasila dengan memanjatkan Gatha ....
    a. Aradhana Paritta
    b. Paritta Okassa
    c. Aradhana Tisarana-Pancasila
    d. Aradhana Dhammadesana

29. Persembahan lilin putih di atas altar sebagai simbol ....
    a. kesucian
    b. kerendahan hati
    c. penerangan
    d. kebijaksanaan

30. Umat Buddha sebaiknya melakukan kebaktian setiap pagi dan sore di ....
    a. sekolah
    b. vihara
    c. rumah
    d. klenteng

31. Agar bangun pagi terasa segar, sebelum tidur berdoalah kepada ....
    a. orangtua
    b. leluhur
    c. Tuhan
    d. dewa

32. Pakaian yang layak untuk kebaktian di vihara adalah ....
    a. bagus
    b. bersih
    c. bermerek dan mahal
    d. berwarna putih

33. Kebiasaan yang baik setelah bangun tidur adalah ....
    a. berdoa
    b. merapikan tempat tidur
    c. makan pagi
    d. minum susu

34. Tingkatan Candi Borobudur berjumlah ....
    a tiga
    b. empat
    c. lima
    d. enam

35. Candi Buddha yang digunakan sebagai pintu gerbang ke Candi Borobudur adalah Candi ....
    a. Mendut
    b. Sewu
    c. Kalasan
    d. Pawon

36. Candi Buddha yang biasanya digunakan untuk perayaan Waisak Nasional adalah ....
    a. Borobudur   c. Mendut
    b. Pawon   d. Kalasan

37. Candi Borobudur terletak di Provinsi ....
    a. DKI Jakarta   c. Jawa Tengah
    b. Jawa Barat   d. Jawa Timur

38. Candi yang dilewati sewaktu prosesi Waisak dari Candi Mendut ke Candi Borobudur adalah Candi ....
    a. Sewu   c. Sambisari
    b. Pawon   d. Kalasan

39. Candi Borobudur dipugar pada tahun ....
    a. 1980   c. 1982
    b. 1981   d. 1992

40. Nama candi yang digunakan dalam rangkaian Waisak Nasional, selain Borobudur dan Mendut adalah Candi ....
    a. Pawon   c. Plaosan
    b. Sambisari   d. Kalasan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Menuduh orang lain yang telah mengambil barang, berarti telah berbuat ....
2. Bila melanggar aturan di sekolah, kamu akan mendapat ....
3. Bhikkhu Channa menyesali perbuatannya dengan meminta maaf kepada....
4. Tujuan puja bakti untuk menambah keyakinan pada ....
5. Persembahan buah yang terdapat di altar melambangkan ....
6. *Buddham saranam gacchami* artinya aku berlindung kepada ....
7. Melakukan puja bakti di sekolah bertujuan agar ....
8. Memasuki vihara wajib menghormati aturan seperti melepas ....
9. Tempat ibadah agama Buddha yang lengkap dan luas disebut ....
10. Membaca paritta suci sama dengan mengulang ....
11. Melaksanakan meditasi setelah membaca paritta dapat membuat batin ....

12. Sebelum tidur, membaca doa terlebih dahulu agar ....
13. Bangunan candi bagi umat Buddha bermanfat untuk ....
14. Budaya sopan santun dilaksanakan di tempat umum, seperti ....
15. Sopan santun di rumah dengan cara ....
16. Candi Buddha yang terletak di Desa Mungkid adalah ....
17. Candi yang merupakan pintu gerbang masuk Candi Borobudur adalah ....
18. Kewajiban kita sebagai bangsa Indonesia dengan adanya candi adalah ....
19. Bodhisattva Ksitigharba yang ada dalam ruang Candi Mendut melambangkan ....
20. Sikap tangan yang ditunjukkan Sakyamuni Buddha di ruang Candi Mendut dengan mudra ....

III.Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Buddha bersabda, "Saya sudah berhenti, kamu yang harus berhenti". Jelaskan maksud kata "berhenti" yang disabdakan Buddha kepada Angulimala.
2. Apa akibat dari suka berkata tidak jujur?
3. Mengapa Buddha tidak menghukum Channa saat masih hidup?
4. Tuliskan 4 (empat) paritta yang dibaca pada waktu melaksanakan puja bakti.
5. Apa yang akan kamu lakukan jika orang tuamu melarangmu pergi ke vihara?
6. Tuliskan manfaat puja bakti.
7. Jelaskan manfaat berdoa sebelum melakukan kegiatan.
8. Jelaskan tempat yang baik untuk melatih meditasi.
9. Bagaimana cara bersopan santun di vihara?
10. Bagaimana caranya agar Candi Borobudur tetap diakui di dunia internasional?

Daftar Pustaka

Aryasura, Acharya. 2005. *Jatakamala (Untaian kelahiran Boddhisatva)*. Jakarta: Bhumisambhara.

Bocquet, Margaret-Siek, --. *Jataka ceritera untuk anak-anak.* Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.

Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Nunuk, Chandasili, Y.K. *Seri cerita anak-anak Buddhis (1), Pengorbanan sang gajah*, ---,--

Sangha Theravada Indonesia-Magabudhi. 1994. *Paritta Suci*. Jakarta: Yasayan Dhammadipa Arama.

Tim Penerjemah. 2006. *10 Paramita*. Jakarta: Yayasan Dana Pendidikan Buddhis Nalanda.

Tjahyono Wijaya. Terj. 2004. *Life Of The Buddha Riwayat Hidup Budha Gotama*. Jakarta: Asia Pulp and Paper Buddhist Society.

Tipiñakadhara Miïgun Sayadaw, Indra Anggara (terj). 2008. *Riwayat Agung Para Buddha*, Jakarta: Ehipassiko Foundation & Giri Maïgala Publications.

Tim Penyusun. 2005. *Pendidikan agama Buddha SD berbasis kompetensi kelas 4*. Surabaya: Penerbit Paramita.

Vidyasena. 1998-2000. *Dhammapada Athakata*. Yogyakarta: Vihara Vidyaloka.

Widya, R. Surya.,dkk. 1984. *Ceritera Jataka*. Jakarta: Pancaran Dharma.

Widyadharma, S., Pandita. 2004. *Riwayat Hidup Buddha Gotama*. Jakarta: Pancaran Dharma.

------, 2004. *Kumpulan cerita Buddha.* Jakarta: Penerbit Dian Dharma.

http://www.Buddhanet.net (8 Pebruari 2013)

http://id.wikipedia.org/wiki/Candi (9 Pebruari 2013)

http://www.yogyes.com (8 Pebruari 2013)

http://www.walubi.or.id (9 Pebruari 2013)

http://putardunia.blogspot.com (9 Pebruari 2013)

http://www.borobudurwisata.com (9 Pebruari 2013)

http://dalemagungpalaga99.com (5 April 2013)

http://lifestyle.kompasiana.com (4 April 2013)

http://www.panoramio.com (5 April 2013)

http://www.urbanesia.com (5 April 2013)

http://halomalang.com (5 April 2013)

http://yogyakarta.paduansuara.com (8 Pebruari 2013)

http://kliktravel.com (5 April 2013)

http://suiznousenindonesie.blogs-de-voyage-fr (5 April 2013)

http://www.dharmaweb.net (6 April 2013)

http://commons.wikimedia.org (20 April 2013)

http://www.jogjawae.com (21 April 2013)

http://farm4.staticflickr.com (21 April 2013)

http://www.merbabu.com (21 April 2013)

http://farm9.staticflickr.com (21 April 2013)

http://img.antaranews.com (21 April 2013)

http://handokotantra.net (21 April 2013)

http://suaramerdeka.com (21 April 2013)

http://commons.wikimedia.org (21 April 2013)

http://www.elephantjournal.com (21 April 2013)